PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP TA'DZIM SISWA TERHADAP GURU DI MTSN 7 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Acc Prmbimbing, 29 Agustus 2024

Sri Haningsih

Disusun Oleh :

Naufal Hibatul Wafi

20422133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP TA'DZIM SISWA TERHADAP GURU DI MTSN 7 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Naufal Hibatul Wafi

20422133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Naufal Hibatul Wafi
Nim	: 20422133
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwasannya Skripsi ini merupakan karya dari diri sendiri dan tidak ada dari orang lain terkecuali yang sudah dicantumkan dalam daftar Pustaka dan yang dijadikan sebagai acuan, apabila ternyata di kemudian hari didalam skripsi ini terdapat penjiplakan atau plagiat dari karya orang lain, maka peneliti bersedia untuk mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia untuk menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang ada di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti didalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari siapa pun.

Yogyakarta, 11 September 2024

Yang menyatakan



Naufal Hibatul Wafi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	3 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTs N 7 Sleman
Disusun oleh	:	NAUFAL HIBATUL WAFI
Nomor Mahasiswa	:	20422133

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dr. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS **Yogyakarta, 7 Rabiul Awal 1446 H**

11 September 2024 M

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan perujukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 601/DEK/60/DAATI/FIAI/III/2024 pada tanggal 26 Maret 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama	: Naufal Hibatul Wafi
Nomor Pokok / Nimko	: 20422133
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024 / 2025
Judul Skripsi	: Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut memunhi syarat diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan Bersama ini kami kirimkan empat (4) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Naufal Hibatul Wafi

Nim : 20422133

Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang nersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 11 September 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Dra.Sri Haningsih , M. Ag

MOTTO

“ العِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ ”

Ilmu tanpa penghormatan kepada guru adalah seperti pohon tanpa akar “[1]

[1] ‘Supriyadi, S. (2019). *Pendidikan Karakter dan Penghormatan terhadap Guru*. Yogyakarta: Penerbit Edukasi.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘ Alamanin puja puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Nikmat, Rahmat serta Hidayah nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini untuk dipertunjukkan kepada :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan pembelajaran pengalaman yang sangat berarti, berharga dan bermanfaat bagi peneliti.

Bapak Ibu saya, Bapak Sutoyon dan Ibu Lia Yulia Supeno yang sudah memberikan dukungan, do’a dan kasih sayang serta pengorbanan dan nasehatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi ini.

Saudara saudari saya, Kak Lailani Fadhilah Nursabilla, kak Ahmad Kafin, Faridjan Januarizky, Tanjani Sabrina, yang sudah memberikan doa dan dukungan nya.

Teman Teman Seperjuangan Mahasiswa Pai UII Angkatan 20 yang sudah memberikan Arahan, motivasi, pengajaran dan pengalaman dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

MTsN 7 Sleman yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu Agama, pengalaman, pengajaran dan memberikan izin untuk melakukan penelitian ini

ABSTRAK

Oleh :

Naufal Hibatul Wafi

Sikap Ta'dzim peserta didik pada zaman sekarang ini sangatlah penting karena sikap merupakan satu bekal yang sangat penting bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan, sikap Ta'dzim merupakan sikap hormat atau menghormati baik terhadap Guru maupun orang yang lebih tua. Penelitian ini berujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, dan mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman D.I Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 proses yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan 2 proses yaitu, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan 3 proses yaitu, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru yaitu sebagai berikut, *Pertama*, Peran guru aqidah akhlak *Kedua*, Metode pembelajaran, *Ketiga* Gaya mengajar, *Keempat* Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, dan, *Kelima* Hubungan antara peserta didik dan guru. dengan melalui beberapa proses, mulai dari pada saat pembelajaran didalam kelas guru aqidah akhlak tidak hanya selalu berfokus terhadap materi pembelajaran, namun guru aqidah akhlak senantiasa mengajarkan, mengingatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempunyai sikap Ta'dzim dan selalu menghormati guru, namun bukan pada saat didalam kelas saja, pada saat diluar kelas atau didalam lingkungan sekolah guru Aqidah akhlak melakukan bimbingan dan juga pendekatan terhadap peserta didik mengenai sikap Ta'dzim atau sikap menghormati dan menghargai guru, metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak pada saat pembelajaran didalam kelas yaitu dengan menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah adalah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melalui penuturan dan penjelasan secara langsung yang dilakukan didepan peserta didik, gaya mengajar dari guru Aqidah Akhlak yang sedikit tegas, membuat guru aqidah akhlak menjadi mempunyai wibawa yang baik di mata peserta didik nya, kemudian ada juga yang melalui beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat di MTsN 7 Sleman mulai dari kegiatan sapa mentari, kegiatan shalat dhuha berjamaah di masjid madrasah, dan terakhir kegiatan mujahadah.

kata kunci : Sikap Ta'dzim, aqidah Akhlak, pendidikan sikap dan karakter

ABSTRACT

By :

Naufal Hibatul Wafi

Ta'dzim attitude of students In this day and age is very important because attitude is a very important provision for students to live life, Ta'dzim attitude is an attitude of respect or respect for both teachers and older people. This research aims to describe the role of aqidah akhlak teachers in forming students' Ta'dzim attitudes towards teachers, and describe the supporting and inhibiting factors in forming students' Ta'dzim attitudes towards teachers at MTsN 7 Sleman D.I Yogyakarta.

The research method used in this research is the qualitative descriptive research method. The data collection technique uses 3 processes, namely, observation, interview and documentation. Data validity uses 2 processes, namely, source triangulation and time triangulation. The data analysis technique uses 3 processes, namely, data condensation, data presentation and conclusion drawing.

The results of the research show that the role of the aqidah akhlak teacher in forming the Ta'dzim attitude of students towards the teacher, namely by going through several processes, starting from when learning in the classroom. The aqidah akhlak teacher not only always focuses on the learning material, but the aqidah akhlak teacher always teaches, reminds and provide motivation to students to have a Ta'dzim attitude and always respect the teacher, but not only in the classroom, outside the classroom or in the school environment, the aqidah akhlak teacher provides guidance and also approaches students regarding the attitude of Ta'dzim or attitude of respect and respect for teachers, the method used by the aqidah akhlak teacher when learning in the classroom is by using the lecture method, because the lecture method is a learning method carried out by the teacher through direct narrative and explanation carried out in front of the students, teaching style from the aqidah akhlak teacher who is a little strict, making the aqidah akhlak teacher have good authority in the eyes of his students, then there are also those who go through several religious activities at MTsN 7 Sleman starting from greeting the sun activities, congregational Dhuha prayer activities at the madrasah mosque , and finally mujahadah activities.

Keywords: Ta'dzim Attitude, Aqidah Morals, Attitude and Character Education

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin. Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Kesehatan, kekuatan, keselamatan, kemudahan, serta kesabaran dalam menjalani cobaan – cobaan dan ujian – ujian duniawi, hingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawabnya, untuk menyelesaikan tanggung jawab nya dalam menyelesaikan tugas akhir dan sebagai karya yang bermanfaat bagi umat. Serta Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada beliau yakni baginda Rasulullah Muhammad SAW. Atas perjuangan beliau dan para sahabat, syuhada dan pengikutnya terdahulu yang menjadikan Islam sebagai Agama yang Rahmatan Lilaalamin.

Tanpa bantuan bimbingan, dorongan, perhatian, masukan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak – banyak terima kasih sebanyak banyak nya atas semua semaangat, dorongan dan dukungan kepada :

1. Bapak Fatchul Wahid, S.T., M.Sc, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Bapak Lukman Ahmad Irfan, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan pengajaran dan pengalaman untuk seluruh mahasiswa – mahasiswi
8. Kedua orang tua Bapak Sutoyon dan Ibu Lia Yulia Supeno, yang sudah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi, pengajaran dan pengalaman sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Saudara saudari saya, Kak Lailani Fadhilah Nursabilla, kak Ahmad Kafin, Faridjan Januarizky, Tanjani Sabrina, yang sudah memberikan doa dan dukungan nya.
10. Teman – teman seperjuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 20 yang sudah memberikan Arahan, motivasi, pengajaran dan pengalaman dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Teman – teman PPL UII MTsN 7 Sleman Yogyakarta
12. Teman – teman KKN UII Angkatan 67 unit 37 Desa Jogonayan Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah

13. Teman – teman alumni Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya yang sudah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini.
14. Teman – teman Alumni SD Picungremuk 1 yang sudah memberikan motivasi, dukungan serta semangat yang diberikan terima kasih banyak.
15. Teman – teman Kontrakan yang sudah mengajarkan, memberikan arahan, dorongan untuk menyelesaikan Penelitian Skripsi ini.
16. Ibu Fatmih, Mbak Elyzia, Mba Latifah, Mas Prafiyasa Pranata yang sudah saya repotkan selama penelitian Skripsi ini dilakukan.

Semoga bantuan yang diberikan oleh Bapak, Ibu, saudara dan saudari kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal atau yang berlipat ganda dari sang pencipta alam semesta Allah SWT Aamiin ya Rabbal Alamin.

Peneliti menyadari hal ini bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran agar bisa lebih baik kedepannya. Dan semoga peroposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 11 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II 9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
A. Kajian Pustaka 9
B. Landasan Teori 17
1. Pengertian Peran Guru 17
2. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak 20
3. Pembentukan Sikap 22
4. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak 23
5. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak 25
6. Indikator Aqidah Akhlak 25

7. Metode Pembelajaran.....26
8. Sikap Ta'dzim.....27
9. Ruang Lingkup Sikap Ta'dzim.....29
10. Fungsi Sikap Ta'dzim Peserta Didik terhadap Guru.....30
11. Guru Harus Menjadi Teladan.....31
12 Faktor Pendukung dan Penghambat.....32
BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
C. Informan Penelitian 36
D. Teknik Penentuan Informan 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
1. Observasi 37
2. Wawancara 39
3. Dokumentasi 41
F. Keabsahan Data..... 42
1. Triangulasi sumber 43
2. Triangulasi waktu 43
G. Teknik Analisis Data 44
1. Kondensasi Data 44
2. Penyajian Data 45
3. Penarikan Kesimpulan..... 45
BAB IV 47
HASIL DAN PEMBAHASAN 47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....47
1. Profil MTsN 7 Sleman.....47
2. Visi Misi MTsN 7 Sleman.....48
3. Tujuan MTsN 7 Sleman.....49
4. Sejarah Singkat MTsN 7 Sleman.....50
5. Letak Geografis MTsN 7 Sleman.....51

6. Struktur Kepengurusan MTsN 7 Sleman.....52
7. Sarana Prasarana MTsN 7 Sleman.....53
8. Guru Pengampu MTsN 7 Sleman.....54
9. Kegiatan Pembelajaran MTsN 7 Sleman.....55
10. Gambaran Informan.....56
B. Hasil Penelitian 57
C. Pembahasan 69
BAB V..... 76
KESIMPULAN DAN SARAN 76
A. Kesimpulan.....76
B. Saran.....77
DAFTAR PUSTAKA 79
Lampiran – Lampiran 84
Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....84
Lampiran 2 Hasil Observasi.....93
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....98
Lampiran 4 Dokumentasi di Lingkungan Sekolah.....135

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dari dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya sendiri, Masyarakat, bangsa dan Negara[2]. Dari pengertian pendidikan di atas menunjukan bahwasannya tugas seorang tenaga pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didi, dan tenaga pendidik juga ikut serta berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan agar peserta didik terbentuk menjadi kepribadian yang baik secara lahir dan batin serta munculah di dalam diri peserta didik kecerdasan yang di terimanya dari seorang tenaga pendidik atau guru.

Pendidikan memiliki peranan yang cukup penting dalam pemeliharaan eksistensi setiap bangsa di seluruh dunia sepanjang zaman. Pendidikan merupakan peran penting karena pendidikan menentukan bagi tercipta nya peradaban masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu

[2] Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional,(2008),Jakarta : Sinar Grafika,hal.3.

perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang sangat berperan untuk menampilkan keuungulan dirinya yang kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa lain yang ada di dunia. Akan tetapi fakta yang sudah ada dalam dunia pendidikan, ukuran keberhasilan belajar bukan hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan menjadi nilai yang dimasukkan didalam raport, melainkan juga terletak terhadap perubahan sikap dan perilaku dari yang buruk menjadi kearah yang lebih baik. Hal ini secara langsung dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang berhasil berubah di dalam hidupnya.

Pendidikan sikap adalah usaha guna menanamkan nilai – nilai kepada peserta didik melalui bermacam cara agar menjadikan peserta didik menjadi individu yang mempunyai sikap dan karakter yang bagus dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara[3]. Pendidikan sikap itu mengarahkan kepada cara berpikir dan perilaku dari siswa yang nantinya akan memberikan banyak warna dalam kehidupan remaja mereka. Pendidikan sikap itu sangatlah penting terutama di zaman sekarang yang sangat maju. Karena pada dasarnya karakter adalah sebuah bekal penting bagi peserta didik di zaman sekarang, dengan mempunyai karakter yang baik mampu membuat hidup lebih aman dan tentram.

[3] Tutuk Ningsih, 'Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah', *Book*, 7.1 (2015), 61.

Hal ini sesuai dengan pengertian dari sikap Ta'dzim yaitu perbuatan, perilaku menghormati orang lain dengan kerendahan hati (Poerwardaminta, 1976). Ta'dzim merupakan sebuah sikap yang mana sikap tersebut berguna agar mempunyai perilaku menghormati orang lain dengan kerendahan hati, dari pengertian tersebut Ta'dzim merupakan sebuah ilmu yang mana agar membuat peserta didik mempunyai rasa hormat atau menghormati terhadap guru atau pun orang lain, sikap Ta'dzim ini sangatlah penting bagi peserta didik karena ini merupakan ilmu atau pengetahuan yang akan sangat berguna bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan keadaan di MTsN 7 Sleman, peneliti telah menyaksikan peran dari para guru dalam membentuk sikap ta'dzim para siswa, di MTsN 7 Sleman. Para guru–bertindak sebagai teladan yang menginspirasi siswa untuk menghormati dan mengagumi sesama. peneliti memperhatikan bahwa perilaku guru dalam berbicara, bertindak, dan berinteraksi dengan siswa maupun rekan kerja sangatlah memengaruhi sikap siswa terhadap penghormatan terhadap orang lain. Guru-guru di MTsN 7 Sleman menunjukkan sikap penghormatan yang mendalam terhadap murid, kolega guru, serta tokoh-tokoh penting dalam masyarakat, yang langsung mempengaruhi cara siswa menyerap dan meniru sikap tersebut.

Selain itu, nilai-nilai agama juga ditekankan secara kuat di sekolah ini. Guru-guru berusaha untuk menyelaraskan pelajaran dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya menghormati tokoh-tokoh agama dan

budaya, sehingga mendorong siswa untuk menginternalisasi sikap ta'dzim dalam kehidupan sehari-hari mereka. peneliti juga melihat bahwa lingkungan belajar yang diciptakan oleh para guru di MTsN 7 Sleman sangat mendukung pembentukan sikap ta'dzim siswa. Guru-guru menciptakan lingkungan yang bermartabat, di mana semua orang dihormati dan dihargai, sehingga siswa merasa nyaman untuk menampilkan sikap yang sama dalam interaksi mereka satu sama lain.

Melalui partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dalam ceramah atau acara sekolah, siswa di MTsN 7 Sleman juga lebih banyak terpapar pada nilai-nilai penghormatan. Penghargaan dan pengakuan juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap ta'dzim di sekolah ini. Siswa yang mendapatkan apresiasi atas perilaku mereka yang menunjukkan penghormatan yang baik cenderung untuk memperkuat sikap tersebut, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan bermartabat di MTsN 7 Sleman. Dengan menggabungkan semua faktor ini, para guru di MTsN 7 Sleman diharapkan dapat membentuk sikap Ta'dzim yang kuat pada siswa, yang berdampak positif tidak hanya dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa di masyarakat.

Relelvansi mempunyai makna yaitu merupakan suatu hubungan atau ketertaitan yang erat dengan sebuah pokok permasalahan yang sedang atau akan dihadapi. Jadi relelvansi yang dirujuk di dalam penelitian ini adalah Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa

terhadap Guru di MTsN 7 Sleman dengan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Jadi relevansi dalam penelitian ini terletak pada Peran guru aqidah akhlak, guru yang mengampu mata pelajaran pelajaran islam termasuk kedalam kategori guru Pai, sehingga dapat diajukan menjadi acuan bagi guru yang akan mendalami mengenai Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap siswa, selain itu penelitian ini juga Dapat diajukan untuk menjadi sebuah landasan berpikir, rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya atau penelitian yang akan datang, kemudian penelitian ini juga dapat dijadikan gagasan baru atau pemikiran baru dari beberapa pemikiran pemikiran terdahulu dan juga dapat memecahkan permasalahan - permasalahan penelitian terdahulu.

MTsN 7 Sleman adalah sebuah sekolah yang berbasis Madrasah, nilai – nilai keagamaan di MTsN 7 Sleman sangat ditekankan di Madrasah ini, seperti sikap penghormatan, dan juga perilaku peserta didik, peneliti sudah melakukan kegiatan observasi pada tanggal, 10 – 27 Oktober 2023, pada saat kegiatan khusus dari kampus yang berlokasi di MTsN 7 Sleman, peneliti melihat bahwasannya pada saat pembelajaran di dalam kelas masih terdapat peserta didik yang belum mampu untuk menghargai guru yang sedang mengajar di depan kelas. Pada dasarnya sikap pemghormatan itu merupakan satu aspek penting dalam kehidupan baik dari aspek ajaran agama ataupun aspek adab dan perilaku, berarti dalam fenomena ini terdapat perbedaan atau kesenjangan sesuai aspek ajaran agama dan juga aspek adab.

Dari latar belakang di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yakni peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman. Dari fokus penelitian tersebut terbentuklah beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim peserta didik terhadap guru di MTsN 7 Sleman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim peserta didik terhadap guru di MTsN 7 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan pokok yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim peserta didik terhadap guru di MTsN 7 Sleman

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Untuk peneliti, yakni menambah pengalaman, wawasan, serta menambah pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru
2. Untuk tenaga pendidik, yaitu menambah wawasan dan juga mengingatkan, bahwasanya sangat penting membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, yang tidak hanya akan berdampak terhadap perilaku siswa terhadap guru saat dalam pembelajaran di dalam kelas
3. Untuk Sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang diharapkan.

E. Sistematika Pembahasan

Urutan penulisan skripsi ini dimulai dari pendahuluan hingga sampai dengan penutup, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam memahami serta mempelajari isi dari penelitian skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi ini :

1. BAB I. PENDAHULUAN. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI BAB ini menjelaskan tentang kajian Pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan berkesinambungan dengan tema skripsi.
3. BAB III METODE PENELITIAN BAB ini berisikan rangkaian metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini, mulai dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, penentuan informan, sampai dengan Teknik pengumpulan data.
4. BAB IV membahas hasil penelitian yang terlaksanakan mengenai " Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman.
5. BAB V adalah bab terakhir yang berisikan penutup yanf mencakup kesimpulan dan saran, selanjutnya terdapat dafta Pustaka yang berguna sebagai referensi penelitian ini dan juga berisikan lampiran – lampiran dokumen Penelitian

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini ada beberapa kajian pustaka yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun ada suatu pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian dan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. *Pertama,* skripsi yang ditulis oleh Akfen Rohman dengan judul Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru di Madrasah Tsanawiyah Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember.[4] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni bertujuan untuk mendeskripsikan proses dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman. Selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan hasil pembelajaran menggunakan metode pembiasaan dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di MTs Kholid bin Walid Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Sedangkan dalam penelitian ini

[4] AKFEN ROHMAN, 'Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta ' Dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid', 2018.

bertujuan untuk mendeskrisikan peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.

2. *Kedua,* skripsi yang berjudul Upaya Guru Dalam Pembentukan Adab Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Di Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo yang ditulis oleh Eka Ngazizatul Azka.[5] Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan, mengetahui dan memahami: (1) upaya guru dalam membentuk adab siswa melalui pembelajaran akidah akhlak pada kelas VIII MTS di Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk adab siswa melalui pembelajaran akidah akhlak pada kelas VIII MTS di Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, (3) implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan adab siswa kelas VIII MTS di Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Persamaan dengan penelitian ini yakni untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk addab siswa, salah satunya yakni sikap Ta’dzim. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya mendeskripsikan tentang bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.
3. *Ketiga,* skripsi yang di tulis oleh Magfirotus Sholihah dengan judul Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam

[5] E N Azka, ‘Upaya Guru Dalam Pembentukan Adab Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Di Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo’, 2023.

Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren.[6] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam membentuk sikap ta'dzim siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berbentuk penelitian lapangan. Namun, dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman. Persamaannya ada pada pendekatan penelitian, yakni deskriptif kualitatif.

4. *Keempat,* penelitian yang dilakukan oleh Fitri Awan Arif Firmansyah yang berjudul Pembentukan sikap Ta'ẓīm peserta Didik kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'līm Al-Muta'allimdi Tingkat Madrasah Ibtidaiyah.[7] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara agar setiap siswa tidak hanya fokus kepada nilai, tapi juga harus mempunyai rasa hormat kepada guru dengan mempunyai akhlak yang baik. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ikut mendeskripsikan tentang dampak dari implementasi peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.

[6] Sholihah.

[7] Fitri Awan Arif Firmansyah, 'Pembentukan Sikap Ta'ẓīm Peserta Didik Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'līm Al-Muta'allim Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah', *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2.2 (2022), 79–87 <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v2i2.98>.

5. *Kelima,* skripsi yang ditulis oleh Fitri Anisa yang berjudul Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap Ta'dzim Kepada Guru Siswa Kelas Vii Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati.[8] Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan "Adakah Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap Ta'dzim Kepada Guru Siswa Kelas VII Mts Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati?". Berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.
6. *Keenam,* Jurnal yang ditulis oleh Fauzi Ansori Saleh, Muqowin, dan Radjasa yang berjudul Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammad Naquib Al-'Atthas Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0.[9] penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap dan perilaku positif yang mencerminkan adab mulia seseorang tergerus efek disrupsi revolusi industri 4.0. Pergeseran pola pikir dan pola relasi sosial di era revolusi industri 4.0 ini juga menyentuh ranah pendidikan. Banyaknya perilaku siswa yang mengarah pada kemerosotan adab menjadi satu keprihatinan tersendiri bagi semua kalangan. Terlebih adab yang buruk itu justru

[8] Fitri Anisa, 'Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap Ta'dzim Kepada Guru Siswa Kelas VII MTS Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati', 2020.

[9] Fauzi Ansori Saleh, Muqowim, and Radjasa, 'Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammad Naquib Al Atthas Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Tawadhu,* 4.2 (2020), 1085–1113.

dilakukan oleh siswa kepada gurunya sendiri. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, tidak hanya mendeskripsikan implementasi, namun juga dampak dari peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.

7. *Ketujuh*, penelitian yang berjudul The Ta'lim Muta'allim'sEthics of Learning in the Contemporary Era: Relevances, and Implementations yang ditulis oleh Erisma Rahmaning Putri dan Ahmad Natsir.[10] Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pokok pikiran pembelajaran etika dalam Kitab Ta'lim al-Mutaallim yang oleh sebagian ulama dianggap sudah ketinggalan zaman. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.
8. *Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Try Heni Aprilia, Agus Harisuddin Masrof, Nur Ahid, dan Syamsul Huda yang berjudul Pesantren and Tradition (Study Of Ta'dzim Affiliates in Character Education Al-Ghazali and Thomas Lickona).[11] Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengkaji konsepsi pendidikan karakter al-Ghazali dan Tomas Lickona serta kaitannya dengan ta'dzim tradisi di Pesantren Al-Falah Ploso. Namun dalam penelitian yang akan

[10] E R Putri and A Natsir, 'The Ta'lim Muta'allim's Ethics of Learning in the Contemporary Era: Relevances, and Implementations', *... Conference on Islamic Education ...*, 1.December (2023), 1–15.

[11] Try Heni Aprillia and others, 'Pesantren and Tradition (Study Of Ta'dzim Affiliates in Character Education Al-Ghazali and Thomas Lickona)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 49–70 <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2738>.

dilakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.

9. *Kesembilan,* Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, Andrean Syahputra, dan Sri Damanyati yang berjudul Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Kepribadian siswa kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami 1) Mengetahui tentang bagaimana peran Guru dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTs Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1. 2) Mengetahui dan memahami tentang apa saja fakor yang mendukung dan menghambat serta solusi Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di MTs Daarul Muttaqien[12]. Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang bagaimana peran dari Guru Aqidah Akhlak, Faktor Pendukung dan Penghambat. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah di dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami tentang bagaimana peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.

[12] Zulkifli Zulkifli, Andreyan Syahputra, and Sri Damayanti, 'Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas Vii Di Mts Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 1', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan,* 18.1 (2022).

10. *Kesepuluh,* Buku yang disusun oleh Ibu Sri Haningsih, Bapa Burhan Nudin, Muhammad Najib Asyrof, Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati. Yang berjudul Model Internalisasi Nilai – nilai Pendidikan Akhlak, buku ini menjelaskan tentang konsep – konsep Akhlak, Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, dan Akhlak terhadap lingkungan[13]. Tujuan disusun nya Buku tentang Model Internalisasi Nilai – Nilai pendidikan akhlak yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang internalisasi dan konsep – konsep dari pendidikan Akhlak, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengekspolari mengenai bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.

Novelty atau kebaruan dalam Penlitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu, beberapa dari Jurnal dan Buku yang peneliti jadikan referensi dalam Kajian Pustaka ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman adalah dengan metode ceramah yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, guru aqidah akhlak menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran dalam Pembentukan sikap siswa terhadap guru.

[13] Sri. Haningsih, B. Nudin, Asyrof, M. N., Septoyadi, Z., & Lastriana Candrawati, V. (2022). Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

2. Fokus dalam penelitian ini kepada guru aqidah akhlak tentang bagaimana Peran dari guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, sedangkan dari penelitian terdahulu berfokus terhadap Peran dari guru aqidah akhlak dan juga fokus terhadap akhlak, karakter, kepribadian dan sikap secara umum.

3. Beberapa Penelitian, Jurnal dan buku yang dijelaskan sebelumnya belum ada yang menjelaskan secara detail mengenai Bagaimana Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, dan didalam penelitian ini bukan hanya sekedar mengetahui tentang Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap siswa namun didalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran, strategi dari guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap siswa, bagaimana guru aqidah akhlak dalam menangani peserta didik yang belum mempunyai sikap Ta'dzim. Dan belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa di MTsN 7 Sleman.

   Oleh karena itu penelitian ini benar – benar valid dapat di pertanggung jawabkan bebas dari Plagiasi sehingga penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang mempunyai tugas untuk selalu memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswanya di dalam kelas, guru juga adalah seorang yang sangat diperlukan untuk memicu keberhasilan para peserta didiknya.

Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dan tak terpisahkan di antara kemampuan mendidik kemudian membimbing, mengajar dan juga melatih peserta didik. Keempat dari kemampuan tersebut adalah kemampuan integratif[14]. Yang di mana kemampuan tersebut tidak akan bisa dipisahkan satu sama lain.

Dan pendapat lain mengemukakan bahwasanya peran guru terbagi menjadi beberapa aspek yaitu guru sebagai Pendidik, Pengajar, Fasilitator, Pembimbing, Pelayan, Perancang, Pengelola, Inovator, dan Penilai[15].

Selain dari beberapa kemampuan yang ada di atas peranan guru juga sangat lah beragam di berbagai bidang. Pada saat di sekolah guru tentunya menjadi seorang perancang pembelajaran, penilai dan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, dalam ranah keluarga guru berperan menjadi seorang pendidik di dalam keluarga dan di

[14] Ahmad Sopian, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88–97.

[15] Suparlan, Guru Sebagai Propesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

lingkungan masyarakat guru mengaji seorang yang membina dan membimbing masyarakat sekitarnya[16]

Menurut peraturan pemerintahan yang ada di Indonesia, guru merupakan sebuah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, wewenang dan tanggung jawab, yang di dalam pelaksanaan tugasnya berdasarkan dengan keahlian dan keterampilan yang bersifat mandiri.[17]

Dari beberapa pengertian di atas bisa didapatkan bahwasanya peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena seorang guru atau tenaga pendidik tidak hanya mempunyai tugas dan tanggung jawab mengajar saja tapi sangat banyak peran guru saat pembelajaran seperti membimbing, menilai dan masih banyak yang lainnya, kemudian peran guru tidak hanya pada saat di sekolah saja peran guru juga sangat penting dan bermanfaat di lingkungan keluarga dan lingkungan Masyarakat, seperti halnya peran guru dalam lingkungan Masyarakat yaitu membina dan membimbing masyarakat di sekitarnya. Dan guru juga merupakan sebuah jabatan fungsional yang kedudukannya menunjukkan tugas wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan berdasarkan dengan keahlian yang bersifat mandiri.

Kemudian dari beberapa pengertian mengenai peranan guru, sangat diharapkan bagi para peserta didik ialah :

[16] Eni, 'Pengertian Peran Guru', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, Mi, 1967, 5–24.

[17] Peraturan pemerintahan pendidikan Nasional (Jakarta, 2005)

a. Korektor, dalam korektor ini guru harus mampu membedakan di antara mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
b. Inspirator, dalam inspirator ini guru harus mampu memberikan inspirasi–inspirasi yang baik dan diajarkan kepada peserta didik yang nantinya akan memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik
c. Informator, dalam informator ini guru harus selalu memberikan informasi yang penting dan berguna bagi peserta didiknya, seperti guru harus memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu dan tekonologi yang sudah maju dan canggih pada masa ini.
d. Organisator, dalam organisator ini guru harus mampu melakukan pengelolaan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas kemudian guru juga harus mampu mengelola kegiatan akademik lainnya, seperti Menyusun tata tertib sekolah.
e. Inisiator, dalam inisiator ini guru harus lebih maju dalam hal pengetahuan dari para peserta didiknya, guru harus menjadi seorang pencetus ide – ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran[18], seperti guru mengajarkan peserta didik agar menggunakan Handphone untuk belajar online melalui beberapa *website–website* pembelajaran terkini.

[18] Syaiful Bahri Djamarah,(2000),Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif), Jakarta: Rineka Cipta,hal. 43

2. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak

Pengertian Pendidikan secara Etimologis didalam buku Model Internalisasi nilai nilai aqidah akhak mempunyai arti yaitu pendidikan mempunyai banyak makna kata yang berasal dari bahasa Arab. Di dalam bahasa Arab kata pendidikan berasal dari kata *"rabba"* yang mempunyai arti mendidik, pendidikan "*tarbiyah"* diartikan sebagai sebuah bimbingan dari pendidik atau guru terhadap perkembangan jasmani, rohani dan juga akal subyek dari peserta didik yang nantinya mampu membentuk pribadi Muslim yang lebih baik[19]

Aqidah secara etimologis berasal dari kata bahasa Arab yakni *"aqida – ya'qidu – aqdan – aqidatan"* kata yang berkaitan yaitu "*aqdan"* dan "*aqidah",* kata ini mempunyai arti sebuah keyakinan yang tersimpan kokoh didalam hati[20], jadi Aqidah mempunyai makna yaitu merupakan sesuatu yang diyakini oleh seseorang, dan keyakinan tersebut akan selalu tersimpan kokoh didalam hatinya.

Akhlak secara etimologis berasal dari kata bahasa Arab yaitu dari sebuah kata jamak dari "*khuluq"* yang mempunyai makna yakni budi pekerti, dan tingkah laku[21]. Jadi Akhlak mempunyai arti yaitu

[19] Sri. Haningsih, B. Nudin, Asyrof, M. N., Septoyadi, Z., & Lastriana Candrawati, V. (2022). Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.
[20] Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, 'Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah', *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, 2015, 13–17.
[21] Habib Mustofa and others, 'Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 12937–44.

suatu tingkah laku dan budi pekerti yang akan dijadikan kebiasaan yang baik bagi dirinya sendiri.

Maka aqidah akhlak secara etimologis berarti sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan keyakinan pada dirinya untuk mencapai dan mendapatkan tingkah laku, dan budi pekerti yang baik dan yang dijadikan sebuah kebiasaan atau perilaku untuk dirinya baik menurut akal ataupun menurut Agama Islam.

Aqidah akhlak adalah sebuah proses perubahan mengenai tingkah laku dan juga pengetahuan dengan cara melalui sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya mengenai materi – materi aqidah akhlak[22], Aqidah akhlak sangat berkontribusi dalam membentuk motivasi peserta didik agar mampu mempelajari dan mempraktikkan pengetahuan mengenai aqidahnya dalam rangka untuk membentuk sikap, pembiasaan yang baik dan meninggalkan sikap dan pembiasaan – pembiasaan yang tercela atau buruk di dalam kehidupan sehari – hari.

Jadi aqidah akhlak mempunyai manfaat bagi para peserta didik yakni mengubah beberapa sikap dan juga pembiasaan–pembiasaan yang awalnya tercela ataupun buruk menjadi sikap dan pembiasaan-pembiasaan yang baik, sehingga mampu membuat pribadi peserta didik yang lebih baik.

[22] Halilurrohman, 'Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Problematikanya', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

3. Pembentukan Sikap

Sikap mempunyai makna yaitu sebuah pandangan, dan suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal, baik terhadap suatu benda atau terhadap seseorang dengan bentuk suka ataupun tidak suka (Aliusuf, 2010). Sikap adalah suatu ekspresi dari seseorang yang merefleksikan kesukaannya dan ketidaksukaannya terhadap suatu objek[23]. Jadi sikap mempunyai arti yaitu sebuah pandangan dan kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal atau dengan bahasa lain Sikap itu adalah perbuatan dari seseorang yang melakukan kebiasaan terhadap suatu hal.

Pendapat lain ada yang mengemukakan mengenai arti dari sikap, Menurut (Ahmadi, 1998:52) Sikap adalah suatu kesadaran dari individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan – perbuatan yang akan terjadi atau akan dilakukan[24], jadi Sikap menurut pendapat diatas yaitu adalah suatu hal yang dilakukan oleh individu untuk menentukan perbuatan yang akan terjadi yang dilakukan dengan kesadaran dirinya sendiri.

Pembentukan Sikap adalah sebuah proses untuk memberikan Pelajaran dan pengetahuan kepada seseorang atau peserta didik untuk mempunyai tingkah laku, kepribadian dan kebiasaan yang baik, untuk

[23] Khoriandari, 'Gambaran Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet FE Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 BANTUL', *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 2022.
[24] Ati Dahniar, 'Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan', *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.2 (2019), 202–6.

memberikan tingkah laku dan kebiasaan yang baik maka seseorang yang akan mengajarkan tidak hanya sekedar memberikan Pelajaran dan pengetahuan namun harus juga melalui pemberian contoh atau menjadi teladan bagi orang yang akan diajari nya. Jika orang yang diajarkan nya adalah peserta didik meberikan contoh yang baik[25] atau menjadi teladan adalah satu proses untuk membentuk sikap peserta didik, karena peserta didik itu sangat mudah mencontoh atau meniru perilaku atau perbuatan dari orang lain, oleh karena itu seseorang yang akan memberikan contoh dan menjadi teladan tidak boleh untuk meberikan contoh perilaku dan perbuatan yang kurang baik kepada peserta didik.

4. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi pembelajaran aqidah akhlak bagi para peserta didik tentunya cukup banyak karena pada dasarnya aqidah akhlak adalah sebuah ilmu mengenai sikap dan pembiasaan, kemudian fungsi pembelajaran aqidah akhlak bagi peserta didik yaitu seperti :

a. Aqidah akhlak bisa mengubah pembiasaan ataupun sikapnya yang buruk menjadi pribadi yang lebih baik contoh yang pada awalnya peserta didik saling menghina teman atau membully temannya kemudian dengan mengetahui ilmu – ilmu aqidah akhlak peserta

[25] Sari Laela Sa'dijah and M. Misbah, 'Internasilasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa', *Jurnal Kependidikan*, 9.1 (2021), 83–98.

didik menjadi tidak saling menghina temannyadan tidak membully temannya

b. Kemudian aqidah akhlak memberikan pengetahuan yang sangat penting bagi peserta didik yaitu seperti mampu bersikap sopan santun, mengetahui mana perilaku yang patut di contoh dan yang tidak patut untuk dicontoh.
c. Dan aqidah akhlak juga mampu membuat peserta didik mempunyai adab sopan santun terhadap orang yang lebih tua contoh : yang pada awalnya peserta didik tidak pernah menghargai atau menghormati guru ataupun orang yang sedang mengajar di depan dan sengaja mengobrol dengan temannya.
d. Aqidah akhlak membuat peserta didik mempunyai pengetahuan tambahan mengenai ilmu-ilmu Islam tentang perilaku, sikap dan pembiasaan.

5. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang Lingkup mempunyai makna yaitu yang membantu menentukan suatu hal apa saja yang termasuk dan apa saja yang tidak termasuk kedalam suatu penelitian atau pembahasan, Ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak terdapat 3 bagian, yang *pertama* adalah dari aspek aqidah yang terdiri dari dasar – dasar dan tujuan aqidah dalam Islam seperti sifat – sifat Allah, iman kepada Allah dan kepada kitab – kitab Allah, Asmaul Husna dan yang lainnya, *kedua* adalah aspek terpuji yang terdiri dari tauhid, tawakkal, ikhtiyaar, sabar dan yang lainnya, *ketiga* adalah aspek yang tercela seperti kufur, syirik, riya, fitnah dan yang lainnya[26].

Pendidikan aqidah akhlak dalam pembentukan sikap adalah suatu proses penerapan dan pembentukan yang dilakukan oleh kinerja dari lembaga pendidikan, pendidikan aqidah akhlak berkontribusi dalam memberi kan berbagai pembelajaran, motivasi kepada peserta didik untuk aqidah dan akhlaknya dalam bentuk sebuah pembiasaan dan melakukan akhlak yang terpuji (baik).

6. Indikator Aqidah Akhlak

Indikator dalam ilmu Aqidah akhlak yaitu berupa:

[26] Miftahul Jannah, 'Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.2 (2020), 237.

a. Perubahan signifikan yang terjadi terhadap peserta didik yaitu mengenai pengetahuan, sikap dan juga pembiasaan peserta didik dan apabila peserta didik mampu mengubah dirinya yang pada awalnya buruk menjadi pribadi yang lebih baik, maka peserta didik tersebut bisa dikatakan berhasil dalam belajar mengenai pengetahuan Aqidah akhlak, kemudian ada beberapa indikator lain yang bisa dikatakan berhasil dalam pembelajaran Aqidah akhlak
b. Peserta didik bisa menghormati guru yang sedang mengajar di dalam kelas
c. Peserta didik tidak saling menghina atau membully temannya
d. Peserta didik mempunyai adab dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya
e. Peserta didik selalu menghormati guru, karyawan – karyawan yang ada di dalam sekolah,

Dari beberapa indikator di atas bisa dilihat bahwasanya Aqidah akhlak adalah pengetahuan mengenai ilmu-ilmu pembiasaan dan sikap, Aqidah akhlak juga merupakan proses perubahan yang terjadi terhadap peserta didik.

7. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, metode pembelajaran yang ada di dunia saat ini sudah sangat banyak demi

memnunjang pembelajaran yang kondusif, namun metode pembelajaran yang akan mempengaruhi terhadap pembentukan sikap siswa yang dapat digunakan salah satunya adalah metode ceramah, Menurut Abuddin Nata (2014 : 181), didalam buku yang berjudul Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. "Metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran yang cara penyajian nya dilakukan oleh guru dengan penuturan dan penjelasan secara langsung di depan peserta didik". Oleh karena itu dengan menggunakan metode ceramah ini guru akan mampu leluasa memasukkan materi mengenai nilai – nilai sikap Ta'dzim kepada peserta didik secara langsung pada saat pembelajaran didalam kelas.

8. Sikap Ta'dzim

Sikap Ta'dzim adalah sikap mengenai menghormati orang lain dan sopan terhadap orang lain, Sikap Ta'dzim ini akan mampu membawa seseorang pada kemuliaan dan tentunya akan dihormati juga oleh orang lain.[27] Sikap Ta'dzim ini tentu sangat penting bagi para peserta didik, karena pada umumnya peserta didik masih berumur labil yang mana jika pada saat masa labil ini peserta didik sudah mempunyai Sikap Ta'dzim maka akan terus terpakai hingga masa tua mereka nanti.

[27] Mukhammad Baihaqi and Beti Malia Rahma Hidayati, 'Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.1 (2020),

Sikap Ta'dzim dalam Bahasa inggris yaitu (*Respect)* yang mempunyai arti sopan santun dan menghormati, menganggungkan orang yang lebih tua, Ta'dzim mempunyai arti sikap dan juga perilaku hormat seperti contoh peserta didik menghormati gurunya[28].

Sikap Ta'dzim adalah etika bersikap dari seorang peserta didik terhadap Kiai dan guru yang diwujudkan dalam Sikap menghormati dan patuh, keuda Sikap ini ditanamkan di dalam diri peserta didik sebagai sebuah kewajiban untuk menganggungkan dan memuliakan Guru yang telah meberikan Ilmu[29].

Menurut Syekh Salamah didalam kitab Jawahirul Adab terdapat beberapa ciri – ciri dari sikap Ta'dzim adalah sebagai berikut[30] :

a. Pada saat bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam
b. Mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan yang akan membuat Guru senang
c. Senantiasa menundukkan kepala pada saat berdekatan dengan Guru
d. Pada saat di jalan dan bertemu dengan Guru senantiasa berhenti dan memberikan hormat kepadanya

[28] Mukhammad Baihaqi and Beti Malia Rahma Hidayati, 'Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.1 (2020), 35–49.
[29] Anna Luthpiana Khofifah, 'Ta ' Dzim : Studi Model Karakter Menghadapi Era Society 5 . 0', *Academia*, 2018, 2018, 1–12.
[30] Syeh Salamah Abi Abdul Hamid, *Jawahirul Adab* (Semarang : Toha Putra, 1967), hal 32

e. Selalu mendengarkan dan mencatat pada saat guru sedang mengajar didalam kelas
f. Selalu hormat terhadap siapa pun
g. Selalu menjaga nama baik Guru dimanapun dan kapanpun

Akan tetapi sikap Ta'dzim bukan hanya sekedar sikap sopan santun dan menghormati saja namun sikap Ta'dzim bisa diartikan lebih luas lagi, yaitu :

a. Konsentrasi dan memperhatikan
b. Mendengarkan nasehat – nasehat nya
c. Meyakini dan merendahkan diri kepadanya

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku atau sikap Ta'dzim adalah suatu totalitas yang berasal dari Rohani (Jiwa) kemudian di realisasikan dengan perilaku menghormati, sopan santun dan mengagungkan guru.

9. Ruang Lingkup Sikap Ta'dzim

Pada penelitian ini peneliti akan melihat, mengambil fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu mengenai tentang bagaimana sikap Ta'dzim peserta didik terhadap guru di MTsN 7 Sleman, baik saat sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun saat berada di luar kelas atau dalam lingkungan sekolahan.

Kemudian peneliti juga akan mengambil data dari beberapa sumber mengenai sikap Ta'dzim peserta didik terhadap gurunya,

Pada penelitian ini peneliti akan berfokus terhadap bagaimana peserta didik agar mampu memiliki sikap Ta'dzim terhadap guru baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun saat berada di luar kelas atau di dalam lingkungan sekolah. Dan peneliti juga akan melihat mengenai bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman.

10. Fungsi Sikap Ta'dzim peserta didik terhadap Guru

Fungsi sikap Ta'dzim bagi peserta didik yaitu agar peserta didik mempunyai beberapa sikap ataupun kebiasaan yang bagus pada saat berhadapan dengan gurunya seperti:

a. Peserta didik akan mampu menghargai gurunya pada saat pembelajaran di dalam kelas
b. Peserta didik akan memperhatikan guru pada saat guru mengajar di depan kelas
c. Peserta didik mempunyai sikap sopan terhadap guru maupun karyawan yang ada di MTsN 7 Sleman
d. Peserta didik mempunyai sikap santun terhadap guru ataupun orang yang lebih tua, baik saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah atau lingkungan masyarakat

Dari beberapa poin di atas bisa dilihat bahwasanya fungsi sikap Ta'dzim bagi siswa terhadap guru itu sangat penting dan bukan hanya sekedar memperhatikan gurunya saja pada saat pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi banyak sekali fungsi Ta'dzim siswa terhadap guru di dalam lingkungan sekolah di MTsN 7 Sleman.

11. Guru harus menjadi teladan

Keteladanan berasal dari kata teladan yang mempunyai makna yaitu contoh atau sesuatu yang harus ditiru tentang sebuah kelakuan, perkataan dan perbuatan yang baik[31]. Jadi keteladanan adalah suatu hal yang patut untuk ditiru yang di ikuti atau di contoh dari seseorang dari orang lain dalam bentuk kelakuan, perbuatan dan juga perkataan, dari pada itu keteladanan yang diikuti atau dijadikan sebuah contoh adalah tentang keteladanan yang baik.

Dalam lingkup dunia pendidikan demi mewujudkan peserta didik yang memiliki perilaku dan sikap yang baik dibutuhkan seorang figure teladan yang baik. Karena pada umumnya peserta didik itu cenderung meneladani (meniru) guru nya, hal ini tentunya terjadi karena secara psikologis siswa memang cenderung senang dalam meniru[32]. Guru adalah suatu kunci utama dalam terwujudnya cerminan atau

[31] ,Konsep Teoritis, and Keteladanan Guru, 'Abdul Majid. Loc.Cit., Akhmat Muhaimin Azzet, Op.Cit., h.57 11', 11–39.
[32] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2014, hal 91

teladan bagi peserta didik, karena guru yang sering berinteraksi dengan peserta didik baik pada saat pembelajaran didalam kelas ataupaun saat diluar kelas, oleh karena itu sebagai guru yang mengajar peserta didik harus selalu menjadi teladan bagi peserta didik, dengan selalu memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh peserta didik.

Menurut Al – Ghazali terdapat beberapa unsur yang menjadi sifat penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai orang yang di teladani, adalah sebagai berikut :

1. Amanah dan tekun dalam bekerja
2. Mempunyai sifat yang lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didik
3. Mampu memahami dan selalu berlapang dada terhadap ilmu dan juga terhadap orang orang yang diajarkan (peserta didik)
4. Tidak rakus terhadap materi
5. Mempunyai pengatahuan dan pengalaman yang luas
6. Istiqomah dan memegang teguh terhadap prinsip – prinsip islam.[33]

12. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam proses pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru pasti terdapat faktor yang dapat mendukung dalam membentuk sikap Ta'dzim peserta didik, agar mampu menghargai guru baik pada

[33] Ramayulis, Samasul Nizar, *Filasafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem pendidikan dan pemikiran para Tokohnya,* Jakarta : Kalam Mulia, hal 252

saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Dan terdapat juga faktor yang akan menghambat terhadap pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru.

Salah satu faktor yang akan mendukung terhadap pembentukan sikap siswa yaitu adalah, peran dari orang tua[34] peserta didik karena orang tua peserta didik yang harus selalu mengajarkan, mengingatkan untuk selalu hormat kepada guru, hal ini menjadi tanggung jawab orang tua peserta didik untuk memastikan anak nya memiliki sikap yang baik.

Kemudian terdapat juga satu faktor yang mampu menghambat terhadap pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru yaitu, faktor dari perbedaan individual peserta didik, karena masing – masing dari tiap individu peserta didik mempunyai karakter atau sikap yang berbeda, perbedaan yang secara umum disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor bawaan dan juga faktor lingkungan[35]. Oleh karena itu guru tidak bisa melakukan pengajaran nilai – nilai sikap Ta'dzim kepada peserta didik dengan melalui ucapan pengingat pada saat pembelajaran didalam kelas berlangsing, karena perbedaan individual,. Ini merupakan salah satu faktor yang menghambat terhadap pemebentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru.

[34] Nurhidaya Nurhidaya, Adri Lundeto, and Meiskyarti Luma, 'Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah', *Journal of Elementary Educational Research*, 1.2.
[35] Dalila Turhusna and Saomi Solatun, 'Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran', *As-Sabiqun*, 2.1 (2020), 18–42.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang diteliti, dengan menggunakan latar alamiah, dengan mempunyai maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada[36].

Penelitian ini akan menjelajahi atau menggambarkan tentang bagaimana Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman, metode penelitian kualitatif menurut Cresswell merupakan suatu pendekatan atau penelusuran yang mempunyai tujuan untuk memahami juga mengeksploitasi gejala sentral yang ada[37].

Dengan berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang mengorientasi terhadap gejala-gejala alamiah. Dengan demikian maka sifatnya termasuk naturalistis dan

[36] Lexi J. Maleong, Metode Penelitian Kualitatif, (PT Remaja Rosdakarya: 2015), h. 5

[37] Cresswell, *Research Design*, *penerjemah : Achmad Fawaid,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal.4-5.

mendasar, tidak dapat di replikasi di laboratorium, melainkan harus dilakukan langsung di lapangan. Karena itu, jenis penelitian ini dikenal sebagai naturalistis induktif dan studi lapangan (*field Study)*.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang di dalamnya berisi proses menjaring data dan informasi sewajarnya mengenai suatu masalah dalam satu aspek tertentu pada objeknya, oleh sebab itu peneliti perlu mengkaji peristiwa yang berhubungan dengan studi tentang Peran Guru dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.

Penelitian kualitatif tertuju kepada penelitian lapangan, Di mana objek yang dituju dan kajian penelitian dilakukan di lapangan untuk menemukan kegiatan secara langsung di Madrasah Tsanawiyah 7 Sleman. Dengan bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, dan mendapatkan informasi mengenai Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung pada lokasi yang digunakan menjadi objek yaitu di MTsN 7 Sleman yang ada di jalan Cepet Turi, Kelurahan Purbowinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta 55581. MTsN 7 Sleman adalah salah satu sekolah yang berbasis Madrasah yang mana sekolah ini adalah satuan pendidikan formal yang dibina oleh Kementrian Agama Islam yang

menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih MTsN 7 Sleman sebagai tempat penelitian karena MTsN 7 Sleman adalah sebuah sekolah yang berbasis Madrasah, nilai – nilai keagamaan di MTsN 7 Sleman sangat ditekankan di Madrasah ini, seperti sikap penghormatan, dan juga perilaku, dan peneliti sudah mengamati bagaimana peran dari guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa, para guru di MTsN 7 Sleman selalu bertindak sebagai Teladan atau contoh bagi para murid nya.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yang akan di teliti yaitu:

1. Kepala sekolah MTsN 7 Sleman
2. Guru Aqidah Akhlak MTsN 7 Sleman
3. Siswa MTsN 7 Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini, teknik yang sering digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu *Purposive Sampling* adalah sebuah Teknik yang dilakukan dengan cara mengambil sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu,

Sampling dalam suatu penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sebuah sampel atau contoh, secara

konvensional konsep sebuah sampel tertuju terhadap bagian populasi[38], namun dalam penelitian kualitatif ini tidak bertujuan untuk menggambarkan sebuah karakteristik, namun dalam penelitian kualitatif ini yaitu berfokus terhadap representasi fenomena dan sosial, fenomena dan kegiatan sosial harus sama dengan yang terjadi pada lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* karena peneliti merasa bahwasanya sampel, masalah yang akan diambil tentunya peneliti yang akan diteliti oleh peneliti, penggunaan Teknik *Purposive Sampling* dalam penelitian ini yaitu bermaksud untuk mengetahui bagaimana saja fenomena dan interaksi sosial mengenai sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam penelitian ini untuk memproses data yang di dapatkan. Adapun beberapa metode dalam pengumpulan data di lapangan ialah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

[38] Sutopo, 'Metode Penelitian', *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53.9 (2009), 1689–99.

Observasi mempunyai arti yakni proses kegiatan "pengamatan yang terstruktur" yang diarahkan kepada gejala yang tampak terhadap objek penelitian.[39] Observasi sangat diperlukan guna mendapatkan data berupa dokumen ataupun fisik mengenai perilaku pedagogis, saran dan prasarana. Dalam setiap Observasi, data yang didapatkan oleh peneliti akan dikaitkan dengan hal yang penting yaitu informasi[40].

Dari pengertian di atas bisa dilihat bahwasanya di dalam metode kualitatif ada beberapa metode yang harus dilakukan yang pertama yaitu observasi adalah suatu proses pengamatan yang diarahkan kepada gejala yang tampak terhadap objek penelitian.

Didalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTsN 7 Sleman yang terletak di jalan Cepet Turi, Kelurahan Purbowinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta 55581. Peneliti datang menuju lokasi penelitian mempunyai tujuan untuk melihat secara langsung kegiatan yang terdapat di lokasi penelitan, dan untuk mengetahui tentang data = data dan cara yang dilakukan oleh Guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, bermula dari

[39] Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)

[40] Dewi Setiyaningsih and others, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar',

kegiatan kegiatan keagamaan hingga melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru. Dan untuk melihat bagaimana interaksi antara peserta didik dengan Guru Aqidah Akhlak untuk pembentukan sikap siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data, kepada responden, dan jawaban yang responden berikan kemudian di catat atau di rekam. Wawancara dapat dilakukan dengan responden yang tidak bisa membaca ataupun menulis kemudian dengan anak – anak, dan wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon[41].

Wawancara ini bisa dilakukan dengan responden yang tidak bisa menulis maupun anak – anak karena wawancara itu adalah suatu kegiatan yang mana orang yang mewawancarai memberikan pertanyaan – pertanyaan baik secara langsung maupun secara telepon atau rekaman, sehingga dengan wawancara juga mampu membuat informan menjadi tidak terlalu kesulitan dalam penelitian ini.

[41] Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial (Jakarata: Remaja Rosdakarya, 2002), h.

Terdapat beberapa jenis wawancara yang ada yaitu yang *pertama* ada wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal atau berfokus, wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang tercakup dalam wawancara. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel karena peneliti bisa dengan bebas mengajukan pertanyaan kepada informan, namun peneliti juga mempunyai tujuan penelitian dan suatu isu atau masalah tertentu.

Kedua wawancara berstruktur dan berstandar. Wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang sudah direncanakan dari sebelum pelaksanaannya, wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang terbuka, dan peneliti harus selalu ingat terhadap suatu hal yang metodologis yang akan mengacaukan dan menyulitkan analisisnya[42]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur atau informal karena jika penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur peneliti hanya akan mendapatkan data sosio demografi seperti usia dan kondisi yang dialami saja, maka oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur atau informal karena dengan menggunakan wawancara ini peneliti bebas mengajukan

[42] Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), 35–40.

pertanyaan-pertanyaan yang terfokus terhadap satu isu ataupun masalah.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan proses kegiatan Wawancara dengan beberapa informan yang sudah di pilih untuk diwawancarai, peneliti akan melakukan sesi tanya jawab dengan semua infornan yang dipilih mengenai Bagaimana peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman dan mengenai apa saja Faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai beberapa hal – hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan yang lainnya[43]. Dengan Teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti akan mampu mendapatkan informasi tetapi bukan dari seorang narasumber, tetapi dengan metode dokumentasi ini peneliti akan mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber yang tertulis dari suatu dokumen yang ada pada seorang informan, Teknik metode dokumentasi dalam suatu penelitian kualitatif merupakan sebuah pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan juga wawancara.

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, (*Rineka Cipta : Jakarta, 2010), 272

Metode dokumentasi dalam peneilitian ini digunakan untuk mendapatkan data – data mengenai nama – nama siswa, jumlah siswa yang ada di objek penelitian, jumlah kelas, foto implimentasi, media pembelajaran yang digunakan, data hasi belajar, data hasil nilai akhir (raport), kemudian di kumpulkan dan digunakan sebagai sebuah bukti agar dalam penelitian ini menjadi sebuah pengembangan yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah suatu ukuran yang bisa menunjukkan kevalidan atau kebenaran dari suatu instrumen penelitian[44], keabsahan data juga merupakan sebuah komponen penting dari beberapa Kumpulan pengetahuan yang saling berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data akan dilakukan dan berguna untuk menguji data dan juga memastikan bahwasanya penelitian ini benar sebuah penelitian ilmiah. Keabsahan data merupakan suatu standar kevalidan atau kebenaran dalam suatu data hasil penelitian yang dilakukan, keabsahan data selalu menekankan terhadap data dan informasi di bandingkan sikap dan jumlah orang. Dan di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan keabsahan data yang mana di dalamnya ada

[44] Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

beberapa yang akan digunakan yang pertama ada triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber mempunyai arti yaitu membandingkan dan melakukan pengecekan ulang mengenai derajat kepercayaan suatu data atau informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa guru yang berbeda dengan mengajukan pertanyaan yang sama, contoh mengenai hambatan para guru dalam pembelajaran dengan menggunakan alat media pembelajaran, kemudian peneliti akan membandingkan hasil dari wawancara beberapa guru tersebut dan membandingkan dengan dokumen yang ada[45].

2. Triangulasi waktu

   Triangulasi waktu adalah metode di mana peneliti melakukan wawancara lebih dari 1 x wawancara, karena waktu juga bisa mempengaruhi suatu kredibilitas data yang akan dikumpulkan, dan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara peneliti akan melakukan wawancara pada saat pagi hari karena pada saat pagi hari tentunya informan masih segar dan masih

[45] Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

bersemangat dan ini akan berpengaruh terhadap data dan kredibel yang valid, dan kemudian peneliti akan melakukan wawancara lagi pada saat siang hari, hingga setelah melakukan beberapa kali wawancara peneliti akan menemukan kepastian dari data – data dan informasi yang berasal dari informan[46].

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mencari dan Menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara informan, catatan di lapangan dan juga dokumentasi dengan sistematis, dan mengorganisasikan data kemudian dimasukkan ke dalam kategori, menjabarkan unit – unit, Menyusun ke dalam pola dan memilih mana saja data yang cukup penting dan yang akan dipelajari dalam Menyusun penelitian ini, sehingga peneliti mampu membuat kesimpulan yang akan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada analisis data peneliti harus mengkaji dan juga memahami hubungan – hubungan dan juga konsep untuk dikembangkan dan dijadikan bahan evaluasi.

Di dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Teknik analisis data interaktif yang di kenalkan oleh (*B. Milles dan Huberman, 2014)* yaitu dengan 3 alur kegiatan yang berisi : kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

[46] Zulmiyetri, Nurhastuti, and Safaruddin, 'Peniulisan Karya Ilmiah', 2019, 171.

Kondensasi data adalah sebuah proses menyeleksi, merangkum dan memilih data dan hal-hal yang pokok dan memfokuskan terhadapnya terhadap data dan hal-hal atau isu yang penting dan didapatkan pada saat melakukan wawancara dengan informan, ataupun yang ada di dalam catatan tertulis .

Dengan demikian data yang telah di dapatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan tentunya akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data ini peneliti akan membuatkan penyajian data dalam bentuk uraian yang singkat, menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan saat menyajikan data adalah dengan melalui teks yang bersifat naratif, dengan adanya metode penyajian data ini, tentunya akan memudahkan untuk memahami apa saja yang sudah terjadi dan apa saja yang akan terjadi[47], dan dengan adanya penyajian data ini juga akan mudah dipahami dengan penyampaian yang sederhana.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses penarikan kesimpulan ini peneliti akan melakukan menarik kesimpulan tentang apa – apa saja yang terjadi

[47] Sugiyono, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180.

saat di lapangan, mulai dari permulaan pengumpulan data, kemudian peneliti akan mulai mencari arti dari beberapa benda – benda, mencatat beberapa penjelasan, alur sebab[48] dan yang lainnya kemudian beberapa elemen-elemen di atas akan disatukan dan dijadikan sebuah kesimpulan dengan mencari hal-hal pokok dan informasi yang penting, dengan adanya kesimpulan ini akan memudahkan untuk para pembaca nantinya.

Pada kesimpulan ini juga berisi semua jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara, dan kesimpulan ini juga bersifat sementara karena bisa saja berkembang yang disebabkan oleh adanya beberapa pertanyaan yang tidak terjawab oleh informan, oleh karena itu peneliti di dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data yang mempunyai model interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah berhasil di deskripsikan tentang bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman.

[48] Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitan

Dalam penelitian ini objek yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah MTsN 7 Sleman yang terletak di Jl. Cepet, Turi Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Yang lebih spesifiknya akan dijabarkan.

1. Profil MTsN 7 Sleman[49]

a. Nama Sekolah	: MTsN 7 Sleman
b. Kepala Sekolah	: Samsul Arifin, S.Ag
c. Alamat sekolah	: Jl. Cepet Turi, Purwobinangun, kecamatan Pakem, kabupaten Sleman, provinsi D.I. Yogyakarta.
d. Email	: mtsn7sleman@gmail.com
e. Kode pos	: 55582
f. NPSN	: 20411997
g. Akreditasi Sekolah	: A
h. Status Sekolah	: Negeri
i. Nomor telepon	: (0274) 895952

[49] 'Profil Sekolah', *MTSN 7 SLEMAN*, 2019 <https://mtsn7sleman.sch.id/profil>.

j. Luas tanah : 8100 m

2. Visi Misi MTsN 7 Sleman

a. Visi

MTsN 7 Sleman memiliki visi “Selalu Tampil”

“Terwujudnya generasi sehat, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil, aman bencana dan berwawasan yang luas.

b. misi

MTsN 7 Sleman memliliki beberapa misi sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana yang sehat jasmani dan rohani di lingkungan madrasah dan masyarakat.

2. Mengembangkan potensi warga madrasah dalam pemebelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan tercapainya peningkatan iman dan taqwa.

3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang intensif untuk mencapai prestasi maksimal dibidang akademik, non akademik dan teknologi informasi

4. Melaksanakan bimbingan, latihan dan pembiasaan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk menciptakan generasi yang terampil dan mampu menghadapi masa depan.

5. Melaksanakan bimbingan, latihan dan pembiasaan terintegrasi baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk menciptakan generasi yang siap, tanggap, tangguh dari ancaman dan dampak bencana

6. Menumbuhkan rasa gemar menanam, memelihara, serta melestarikan lingkungan untuk mewujudkan 10K di lingkungan madrasah[50].

3. Tujuan MTsN 7 Sleman

Tujuan Umum satuan MTsN 7 Sleman adalah melampaui 8 standar Nasional pendidikan (SNP) yang dilakukan secara Nasional

Tujuan khusus MTsN 7 Sleman adalah sebagai berikut :

a. Lembaga

Terbentuk nya madrasah yang berkualitas, terampil, islami, aman bencana, dan berwawasan lingkungan.

b. Guru

Terbentuknya Guru yang :

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Agamis dan berbudi pekerti luhur
3. Memiliki kompetensi
4. Terampil dalam menggunakan IT
5. Siap, Tanggap, Tangguh dari ancaman dan dampak bencana
6. Memiliki sikap peduli terhadap lingkungan

c. Tenaga Kependidikan

Terbentuknya Tenaga Kependidikan yang :

[50] 'Visi & Misi', *MTSN 7 SLEMAN*, 2019 <https://mtsn7sleman.sch.id/profil>.

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Agamis dan berbudi pekerti luhur
3. Memiliki kompetensi
4. Terampil dalam menggunakan IT
5. Siap, Tanggap, Tangguh dari ancaman dan dampak bencana
6. Memiliki sikap peduli lingkungan

d. Peserta Didik

Terbentuknya peserta didik yang :

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Berakhlakul karimah
3. Unggul dalam prestasi Akademik dan Non Akademik
4. Terampil dalam riset
5. Terampil dalam keterampilan batik
6. Siap, Tanggap, Tangguh dari ancaman dan dampak bencana
7. Memiliki sikap peduli lingkungan

4. Sejarah Singkat MTsN 7 Sleman

Pada tahun 1958 dirintis dan kemudian mendirikan PGAHMI karena kerja sama dengan beberapa dengan tokoh islam di daerah Pakem, seperti Bapak Sukiyarto kemudian ada Bapak Nursyamsi dan yang lainnya, dan kemudian pada tahun 1967 terdapat informasi bahwa Kandepag Sleman mempunyai jatah untuk menjadi sekolah negri atau PGA Negri, sebagai pertimbanagan, pakem adalah daerah yang berbasis Nasrani dan Smp islam sangat diusahakan untuk bisa menjadi

PGA Negri, dan kemudian urusan ini disampaikan Bapak Moh Karmidi utnuk diajukan ke Jakarta.

Pada tahun 1969 pihak Madrasah atau sekolah mulai membangun gedung – gedung kelas dan yang lainnya yang berlokasi di sebelah utara masjid yang sekarang ditempati MTs Yappi, karena jumlah murid yang masuk ke MTsN 7 Sleman cukup banyak. kemudian berdiri lah nama MTsN 7 Sleman pada tahun 1978 hingga pada saat ini sekolah tersebut masih menjadi sekolah favorit bagi masyarakat di Yogyakarta dan sekitarnya[51].

5. Letak Geografis MTsN 7 Sleman

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman terletak di Jl. Cepet-Turi.Cepet, Purwo Binangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya berada di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, kurang lebih 2 km kearah barat dari kecamatan Pakem[52]. Adapun batas - batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah barat : Sungai dusun Cepet

b. Sebelah Timur : Pakem, Pulowatu, Turi, Sleman

c. Sebelah Utara : Sungai/selokan Dusun Cepet, Purwobinangun

d. Sebelah Selatan : Jalur alternatif jurusan Turi-Sleman, Yogyakarta.

---

[51] Wawancara bersama Bapak Samsul Arifin di Turi, Sleman D.I Yogyakarta 4 Juni 2024 pukul 09:00

[52] 'Letak Geografis MTSN 7 Sleman', *Sekolah Kita* <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/4D6BAFDF-F47E-4F25-AADB-2074D3E1CAAA>.

6. Struktur Kepengurusan di MTsN 7 Sleman

Untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran didalam kelas, perlu diadakannya struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negri 7 Sleman yang mana setiap masing – masing pengurus diberikan beberapa tugasnya masing masing adapun sturuktur kepengurusan yang ada di MTsN 7 Sleman[53] adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Samsul Arifin S. Ag	Kepala Madrasah
2	Estyn Ariestika, S.Pd , M.Pd	Waka Kurikulum
3	Rahmi Hidayat, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Edy Widayanta, M. Si	Waka Humas
5	Muhammad Taufik, S. TP	Waka Sarana Prasarana
6	Tri Suryati, S. Pd	BK
7	Siti Romlah, S. Ag	Koordinator UKS
8	Drs. Eka Supana	Kepala Perpustakaan
9	Siti Aminah, S. Ag, M. Pd.I	Koordinator Masjid
10	Hadlirin, S. Ag	Koordinator Keagamaan

[53] 'Struktur Organisasi', *MTSN 7 SLEMAN*, 2019 <https://mtsn7sleman.sch.id/struktur_organisasi>.

7. Sarana dan Prasarana di MTsN 7 Sleman

Sarana dan Prasarana adalah suatu unsur yang sangat penting, untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan adanya Sarana Prasarana akan mempermudah guru dan juga peserta didik dalam belajar, dan membantu juga dalam kegiatan sehari – hari baik guru, karyawan dan peserta didik. Adapun Sarana Prasarana yang ada di MTsN 7 Sleman[54] adalah sebagai berikut:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru dan Waka	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Uks	1
6	Ruang Kelas	15
7	Ruang Bimbingan Konseling	1
8	Ruang Kantin	1
9	Ruang Komputer	3
10	Ruang Lab IPA	1
11	Ruang Lab Bahasa	1
12	Ruang Aula	1
13	Ruang Wc	21

[54] 'Sarana Dan Prasarana', *Kementrian Agama RI* <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileFoto?nsm=121134040004&provinsi=34&kota=3404&status=&akreditasi=&kategory=bos>.

14	Lapangan Olahraga	2
15	Meja	320
16	Kursi	575
17	Papan Tulis Whiteboard	17
18	Papan Absen	15
19	Papan Informasi Kelas	15
20	Papan Mading	15
21	Wastafel	25
22	Papan Pengumuman	15
23	Lemari	55
24	Komputer	88
25	Bangunan Masjid	1

8. Guru Pengampu di MTsN 7 Sleman

Guru Pengampu adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai tujuan atau mempunyai tugas yaitu, untuk selalu mengajarkan dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, masing masing dari guru mempunyai tugas yang berbeda pada saat pembelajaran di dalam kelas, masing masing dari guru mengajari peserta didik dengan mata pelajaran yang berbeda seperti Aqidah Akhlak, Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam dan yang lainnya. Adapun beberapa guru pengampu yang ada di MTsN 7 Sleman[55] yaitu sebagai berikut:

[55] Dokumntasi hasil Observasi Guru pengampu di MTsN 7 Sleman pada tanggal 30 mei 2024 pukul 13:00

1	Estyn Ariestika , S.Pd , M.Pd
2	Dra. Fatmih Hi. Yusuf
3	Sriyana, S.Pd
4	Siti Endah Hartini, S.Pd
5	Rustamaji, S.Pd , M.Pd
6	Toto Irfantoro, S.Pd
7	Edy Widayanta, M.Si
8	Dra Sugiyatmi
9	Eva Mayasari, S.Pd
10	Suci Ariyani, S.S
11	Fitri Nur Aini, S.Pd
12	Siti Romlah, S.Ag
13	Bayu Hastomo Karyo, S.Pd
14	Rian Bahar Rahmadi, S.Pd
15	Gigih Sasmito Adi, S.Pd

9. Kegiatan Pembelajaran di MTsN 7 Sleman

Dalam kegiatan peserta didik ini diawali dengan sambut mentari diman para guru dan mahasiswa prkatikan menyambut peserta diddik sebelum masuk ke dalam kelas. Setelah pukul 07:00 pintu gerbang di tutup dan peserta didik masuk kedalam kelas. Setelah pukul 07:00 pintu gerbang ditutup dan peserta didik masuk kedalam kelas semuanya setelah itu peserta didik membaca Asmaul Husna dan mengikuti

kegiatan sholat dhuha setelaha itu baru dimulai kegiatan belajar mengajar. Peserta didik di persilahkan istirahat pada pukul 09:30 WIB, pada pukul 12:10 mengikuti kegiatan sholat berjamaah dzuhur di masjid dan pada pukul 13:30 proses kegiatan belajar mengajar berakahir dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pukul 15:30 WIB[56]

10. Gambaran Informan

No	Nama	Jabatan
1	Samsul Arifin, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Dra. Fatmih Hi. Yusuf	Guru Pengampu Aqidah Akhlak
3	Elyzia DL	Peserta Didik
4	Latifah Rizqy	Peserta Didik
5	Jovita Clara Ivana	Peserta Didik
6	Prafiyasa Pranata	Peserta Didik
7	Haninda Wulan Ramadani	Peserta Didik
8	Revina Cahya Pramesti	Peserta Didik

[56] Observasi kegiatan peserta didik di MTsN 7 Sleman pada tanggal 4 juni 2024 pukul 11:00

B. Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru pengampu Aqidah Akhlak, dan beberapa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah 7 Sleman, yang kemudian data dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti akan di jabarkan menjadi dua bagian berdasarkan dari pertanyaan penelitian, agar data yang sudah diperoleh lebih terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas, berikut adalah pertanyaan penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

1. Data mengenai Bagaimana Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman

   Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman berdasarkan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

Menurut Bapak Samsul Arifin selaku kepala sekolah MTsN 7 Sleman, peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman yakni sebagai berikut:

> "peran guru Aqidah Akhlak di MTsN dalam membentuk sikap tadzim peserta didik melalui kegiatan keagamaan seperti Sapa Mentari, sholat dhuha berjamaah, dan pembacaan asmaul husna, serta mengingatkan siswa untuk menghormati guru dengan memberi salam.[57]"

Pendapat dari Bapak Samsul Arifin memiliki beberapa persamaan dengan

[57] Wawancara bersama Bapak Samsul Arifin di Turi, Sleman D.I Yogyakarta 4 Juni 2024 pukul 09:00

Wawancara bersama Ibu Fatmih Hi Yusuf selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, tentang bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, berikut hasil wawancara bersama guru Aqidah Akhlak :

> " guru Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman menggunakan beberapa strategi untuk menanamkan nilai sikap tadzim, seperti program Sapa Mentari, yang melibatkan beberapa guru dan siswa, serta kegiatan sholat dhuha dan dzikir bersama, untuk meningkatkan sikap penghormatan siswa terhadap guru. [58]

Jovita Clara selaku peserta didik MTsN 7 Sleman juga berpendapat Mengenai bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, yaitu sebagai berikut:

> " peran guru Aqidah Akhlak sangat mempengaruhi sikap tadzim siswa, karena ia memberikan contoh positif dan selalu mengingatkan siswa untuk menghormati guru."[59]

Latifah Rizky juga berpendapat selaku peserta didik MTsN 7 Sleman Mengenai bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, yaitu sebagai berikut:

> "peran guru Aqidah Akhlak sangat terasa, karena guru aqidah akhlak sering mengingatkan siswa untuk menghormati guru baik di dalam maupun di luar kelas, serta aktif ikut dalam program Sapa Mentari.."[60]

[58] Wawancara bersama Ibu Fatmih Hi Yusuf di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 10 Juni 2024 pukul 10:00
[59] Wawancara bersama Jovita Clara di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 12 Juni 2024 pukul 10:00
[60] Wawancara bersama Latifah Rizky di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 12 Juni 2024 pukul 11:00

Elyzia juga ikut berpendapat selaku peserta didik MTsN 7 Sleman tentang bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, yaitu sebagai berikut:

> "peran guru Aqidah Akhlak sangat berpengaruh, dalam mengajarkan tentang nilai – nilai penghormatan baik terhadap guru ataupun terhadap orang tua."[61]

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang ada di diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, jika melihat dari hasil wawancara terlihat jelas bahwasannya peran dari guru Aqidah Akhlak sangat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap tadzim siswa, mulai dari pendapat para peserta didik yang sudah di wawancara bahwa guru Aqidah Akhlak selalu mengingatkan dan mengajarkan tentang pentingya sikap Ta'dzim atau untuk selalu menghotmati guru, dan orang tua, pada saat pembelajaran di dalam kelas, pada saat kegitan sapa mentari dan pada kegiatan yang lainnya. Dan ada juga pendapat dari Kepala sekolah, Guru Aqidah Akhlak dan peserta didik yang menyatakan tentang peran dari guru Aqidah Akhlak terhadap pembentukan sikap tadzim siswa dengan melalui beberapa kegiatan keagamaan yang ada di MTsN 7 Sleman, yang pertama ada kegiatan sapa mentari atau sambut mentari yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dan guru lainnya yang terdapat di MTsN 7 Sleman, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari sebelum peserta didik datang ke sekolah para guru berdiri tegak di dekat gerbang sekolah, kemudian ada juga kegiatan shalat dhuha berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna yang

[61] Wawancara bersama Elyzia Dl di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 12 Juni 2024 pukul 10:30

dilakukan di masjid sekolah, dan saat kegiatan upacara bendera pada bagian amanat dari pembina kepala sekolah selalu mengingatkan untuk selalu menghormati guru – guru dan juga karyawan yang ada di MTsN 7 Sleman, yang mana kegiatan – kegiatan ini juga akan membantu guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap tadzim peserta didik di MTsN 7 Sleman.

Kemudian berdasarkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan di MTsN 7 Sleman peneliti dapat melihat program – program atau kegiatan keagamaan yang ada di MTsN 7 Sleman itu dimulai dari kegiatan sapa mentari, pada saat kegiatan sapa mentari guru Aqidah Akhlak dan guru yang lainnya berdiri di depan gerbang madrasah untuk menyambut peserta didik yang baru datang ke sekilah di pagi hari, setelah kegiatan sapa mentari guru Aqidah Akhlak dan juga peserta didik bergegas pergi ke masjid madrasah untuk melakasanakan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah yang di pimpin langsung oleh waka kurikulum MTsN 7 Sleman, setelah shalat dhuha berjamaah dilanjut dengan pembacaan dzikir, setelah dzikir ada kegiatan mujahadah, kegiatan mujahadah bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap peserta didik.

2. Metode Pembelajaran

Mengenai Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak Untuk membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap guru, sebagaimana telah melakukan wawancara dengan Bapak Samsul Arifin selaku Kepala Madrasah MTsN 7 Sleman adalah sebagai berikut :

> “ metode pengajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak, yang diketahui adalah metode ceramah, karena metode ini memudahkan guru dalam mengingatkan siswa untuk menghormati guru.” [62]

Ibu Fatmih Hi Yusuf selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, juga memberikan pendapat tentang bagaimana Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap guru, berikut hasil wawancara bersama guru Aqidah Akhlak :

> “ guru aqidah akhlak menggunakan metode ceramah dalam pengajaran untuk membentuk sikap tadzim siswa, karena metode ini memungkinkan guru untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya menghormati guru dan orang yang lebih tua, serta menjelaskan norma dan etika..” [63]

Prafiyasa Pranata selaku peserta didik MTsN 7 Sleman juga berpendapat tentang bagaimana Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap guru, adalah sebagai berikut:

> “ Metode pengajaran yang digunakan guru aqidah akhlak itu metode ceramah pada saat pembelajaran di dalam kelas.”[64]

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa informan diatas yang sudah dilakukan wawancara, dapat disimpulkan bahwasannya metode yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak untuk membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap guru, pada saat pembelajaran di dalam kelas yaitu metode Ceramah,

[62] Wawancara bersama Bapak Samsul Arifin di Turi, Sleman D.I Yogyakarta 4 Juni 2024 pukul 09:00
[63] Wawancara bersama Ibu Fatmih Hi Yusuf di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 10 Juni 2024 pukul 10:00
[64] Wawancara bersama Prafiyasa Pranata di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 10 Juni 2024 pukul 10:30

karena dengan menggunakan metode Ceramah ini guru Aqidah Akhlak akan lebih sering atau akan selalu mengingatkan, mengajarkan dan bisa memberikan contoh kepada peserta didik tentang pentingya sikap Ta'dzim atau menghormati guru, baik pada saat pembelajaran didalam kelas atau pada saat di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah MTsN 7 Sleman. Dengan menggunakan metode ceramah juga guru Aqidah Akhlak tidak hanya selalu mengingatkan tentang pentingnya sikap Ta'dzim para siswa, namun dengan menggunakan metode Ceramah ini juga guru Aqidah Akhlak bisa mengajarkan para peserta didik tentang norma – norma dan etika di kehidupan ini, untuk ditanamkan kepada diri peserta didik.

3. Gaya Mengajar

Mengenai gaya mengajar yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak untuk membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, sebagaimana wawancara bersama Bapak Samsul Arifin selaku Kepala Madrasah, adalah sebagai berikut:

> " guru Aqidah Akhlak membentuk sikap tadzim siswa dengan memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan, karena siswa yang masih labil cenderung meniru perilaku guru dan orang-orang di sekitarnya.."[65]

Kemudian Ibu Fatmih Hi Yusuf juga berpendapat tentang gaya mengajar yang digunakan untuk membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, yaiut sebagai berikut:

> " gaya mengajar guru aqidah akhlak mirip dengan guru-guru umumnya, di mana guru aqidah akhlak memberikan peringatan kepada siswa yang tidak

[65] Wawancara bersama Bapak Samsul Arifin di Turi, Sleman D.I Yogyakarta 4 Juni 2024 pukul 09:00

memperhatikan dan selalu berusaha menjadi teladan dengan memberikan contoh yang baik..”[66]

Begitu pula pendapat atau hasil wawancara dengan Latifah Rizky tentang gaya mengajar yang digunakan guru Aqidah Akhlak untuk membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap guru, adalah sebagai berikut:

“ gaya mengajar yang tegas dari guru sangat mempengaruhi pembentukan sikap hormat peserta didik, karena hal itu menimbulkan wibawa pada guru..”[67]

Begitu pula pendapat atau hasil wawancara dengan Revina Cahya Pramesti tentang gaya mengajar yang digunakan guru Aqidah Akhlak untuk membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap guru yang mempunyai kesamaan dengan hasil wawancara sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

“ untuk gaya mengajar yang digunakan guru aqidah akhlak itu tegas jadi membuat murid murid itu menjadi selalu memperhatikkan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas.[68]

Dari beberapa hasil wawancara yang sudah didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak yaitu dengan menggunakan gaya mengajar yang *pertama* itu gaya mengajar yang tegas, dengan gaya mengajar yang digunakan ini membuat guru Aqidah Akhlak juga menjadi berwibawa, dan para peserta didik pun menjadi harus selalu memperhatik kan pada saat pembelajaran didalam kelas, dan harus selalu menghormati para guru

[66] Wawancara bersama Ibu Fatmih Hi Yusuf di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 10 Juni 2024 pukul 10:00
[67] Wawancara bersama Latifah Rizky di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 12 Juni 2024 pukul 11:00
[68] Wawancara bersama Revina Cahya Pramesti Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 10 Juni 2024 pukul 11:00

baik guru Aqidah Akhlak ataupun guru – guru yang lain yang ada di lingkungan MTsN 7 Sleman. Kemudian yang *kedua* gaya mengajar yang digunakan guru Aqidah Akhlak yaitu ada selalu memberikan contoh yang baik dan teladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik masih mempunyai kepribadian atau mempunyai sikap yang masih labil, yang mana mereka cenderung akan selalu meniru hal – hal yang di contoh kan oleh para guru atau orang orang yang ada di sekitar mereka, oleh karena itu dengan guru Aqidah Akhlak yang menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik akan mempengaruhi terhadap pembentukan sikap Ta'dzim peserta didik terhadap guru.

Kemudian pertanyaan penelitian *kedua* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

> 2. Data mengenai Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim peserta didik terhadap guru?
>
> Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman, berdasarkan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Menurut Ibu Fatmih Hi Yusuf selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 7 Sleman, mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

> " faktor lingkungan dan pertemanan mendukung pembentukan sikap tadzim siswa, sementara faktor dari orang tua, seperti kondisi keluarga yang tidak harmonis, dapat menghambat dalam pembentukan sikap. Guru Aqidah Akhlak berperan dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah agar mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, perbedaan individu juga dapat memengaruhi pembentukan sikap tadzim.."[69]

begitu pula hasil wawancara bersama Revina Cahya Prameseti selaku peserta didik di MTsN 7 Sleman yang memiliki kesamaan dengan hasil wawanacara Ibu Fatmih mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, adalah sebagai berikut :

> " faktor yang mendukung sikap menghormati guru termasuk dukungan dari teman, sedangkan faktor yang menghambat meliputi sikap bawaan sejak kecil dan pengaruh pergaulan di luar sekolah.."[70]

Begitu pula hasil wawancara bersama Elyzia Dl mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru adalah sebagai berikut :

> "faktor yang mendukung itu hubungan antara guru dan siswa, lingkungan belajar yang positif, kualitas guru pada saat mengajar dan kecerdasan emosional siswa siswi. Faktor yang menghambat nya itu kurangnya motivasi belajar dari dirinya, kurng nya dukungan dari orng tua dan keterbatasan kecerdasan emosional para siswa dan siswi."[71]

Begitu pula Jovita Clara berpendapat mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru adalah sebagai berikut :

> " faktor yang mendukung sikap menghormati guru meliputi komunikasi, budaya sekolah, perilaku siswa dan guru, serta dukungan orang tua.

[69] Wawancara bersama Ibu Fatmih Hi Yusuf di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 10 Juni 2024 pukul 10:00
[70] Wawancara bersama Revina Cahya Pramesti di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 10 Juni 2024 pukul 11:00
[71] Wawancara bersama Elyzia Dl di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 12 Juni 2024 pukul 10:30

> Sementara faktor yang menghambat mencakup perilaku guru, kurangnya komunikasi, keterampilan mengajar guru, dan keterampilan emosional siswa..”[72]

Dari beberapa pendapat dari hasil wawancara yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali faktor yang mendukung dan faktor yang meghambat terhadap pembentukan sikap Ta’dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman. Berikut faktor – faktor yang mendukung terahadap pembentukan sikap Ta’dzim siswa terhadap guru : *pertama* faktor lingkungan faktor dari lingkungan ini akan sangat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap Ta’dzim karena lingkungan yang baik akan membuat peserta didik menjadi baik dan sebaliknya, kemudian *kedua* ada dari faktor pertemanan, faktor pertemanan ini juga sama pentingnya dengan faktor lingkungan, faktor pertemanan ini akan mampu membuat peserta didik nya terbawa arus dari teman teman nya, karena pada dasarnya peserta didik yang masih duduk di bangku MTs masih memiliki sifat yang labil yang mana mereka cenderung mengikuti apa saja perbuatan dari temannya yang dia percayai. Kemudian *ketiga* ada faktor dari dukungan dari orang tua nya untuk senantiasa berbuat baik, jika orang tua peserta didik lalai atau pun jarang mengingatkan untuk selalu berbuat baik itu akan sangat mempengaruhi terhadap sikap anak nya. Kemudian ada faktor faktor yang menghambat pembentukan sikap Ta’dzim siswa terhadap guru, adalah sebagai berikut : perilaku yang buruk sejak dari kecil ini juga akan berpengaruh karena sifat yang buruk pada bawaan dirinya ini akan sulit untuk dibuang dari dirinya, mereka harus selalu diberikan bimbingan agar mereka dapat

[72] Wawancara bersama Jovita Clara di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 12 Juni 2024 pukul 10:00

berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kemudian ada juga faktor dari perilaku guru yang kurang berkenan terhadap peserta didik nya faktor ini juga akan berpengaruh karena terkadang jika perilaku yang kurang berkenan terhadap peserta didik, peserta didik pun akan merasa tidak ingin diajari oleh guru tersebut atau bahkan bisa sampai memiliki dendam terhadap guru yang mempunyai perilaku yang kurang berkenan terhadap peserta didik.

2. Hubungan Peserta didik dengan Guru

Mengenai pentingnya hubungan antara peserta didik dengan guru dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman menurut Bapak Samsul Arifin selaku kepala Madrasah adalah sebagai berikut :

> " hubungan yang baik antara siswa dan guru sangat penting dalam membentuk sikap tadzim peserta didik, karena siswa yang masih muda dan labil memerlukan bimbingan untuk menjadi pribadi yang baik. Siswa harus menjalin hubungan positif dengan semua guru di MTsN 7 Sleman."[73]

Menurut Ibu Fatmih Hi Yusuf juga berpendapat Mengenai pentingnya hubungan antara peserta didik dengan guru dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman, adalah sebagai berikut :

> " hubungan antara peserta didik dan guru sangat penting karena mempengaruhi pembentukan sikap tadzim siswa terhadap guru dan karyawan di MTsN 7 Sleman. Hubungan tersebut dapat dijalin melalui bimbingan dan pendekatan kepada siswa.."[74]

[73] Wawancara bersama Bapak Samsul Arifin di Turi, Sleman D.I Yogyakarta 4 Juni 2024 pukul 09:00

[74] Wawancara bersama Ibu Fatmih Hi Yusuf di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 10 Juni 2024 pukul 10:00

Begitu pula pendapat atau hasil wawancara dengan Haninda Wulan Ramadani mengenai pentingnya hubungan antara peserta didik dengan guru dalam membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman, adalah sebagai berikut :

> “ hubungan antar siswa sangat penting karena berpengaruh dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif, yang pada gilirannya mendukung pembentukan sikap tadzim siswa di MTsN.."[75]

Kemudian Latifah Rizky juga berpendapat mengenai pentingnya hubungan antara peserta didik dengan guru dalam membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman, adalah sebagai berikut :

> “ hubungan yang kuat antara siswa dan guru sangat penting, karena membuat siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk belajar serta berkembang menjadi pribadi yang lebih baik..”[76]

Dari beberapa pendapat diatas yang didapatkan dari wawancara bersama beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara peserta didik dann guru sangat penting dan dapat mempengaruhi terhadap pembetukan sikap Ta’dzim siswa terhadap guru.

[75] Wawancara bersama Haninda Wulan Ramadani di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 10 Juni 2024 pukul 11:30
[76] Wawancara bersama Latifah Rizky di Turi, Sleman D.I Yogyakarta tanggal 12 Juni 2024 pukul 11:00

C. Pembahasan

Guru aqidah akhlak berperan penting terhadap pembentukan sikap Ta'dzim, karena pada dasarnya mata pelajaran aqidah akhlak itu ada beberapa materi yang membahas mengenai akhlak, sikap, moral, etika dan ada juga materi tentang adab menghormati orang tua dan guru. Oleh karena itu sudah bisa terlihat bahwasan nya guru aqidah akhlak sangat berperan penting terhadap pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, terhadap lingkungan sekolah, dan telah melalukan wawancara bersama beberapa informan yaitu, dengan Kepala Madrasah MTsN 7 Sleman, guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak, dan beberapa peserta didik yang ada di MTsN 7 Sleman, dan kemudian telah ditemukan analisis sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran guru aqidah akhlak dalam mebentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang pada umumnya menjelaskan, menunjukkan dan mengajarkan mengeni Akhlak, etika, dan moral, mata pelajaran aqidah akhlak mampu membantu merubah sikap peserta didik yang awalnya mempunyai sikap yang kurang baik menjadi peserta didik yang mempunyai pribadi yang baik dan sopan, dan dalam pembelajaran aqidah akhlak juga terdapat materi mengenai adab terhadap orang tua dan juga guru, adab terhadap orang tua dan guru ini termasuk kepada sikap Ta'dzim, sikap Ta'dzim adalah sebuah sikap atau pembiasaan untuk selalu menghornati orang tua dan juga guru. dan guru aqidah

akhlak akan sangat berperan penting terhadap pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru,

Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, yaitu dengan melalui beberapa proses, mulai dari Pada saat pembelajaran di dalam kelas guru aqidah akhlak tidak hanya selalu berfokus terhadap materi pembelajaran, namun guru aqidah akhlak senantiasa mengajarkan, mengingatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempunyai sikap Ta'dzim dan selalu menghormati guru, namun bukan pada saat didalam kelas saja, pada saat diluar kelas atau didalam lingkungan sekolah guru aqidah akhlak melakukan bimbingan dan juga pendekatan terhadap peserta didik mengenai sikap Ta'dzim atau sikap menghormati dan menghargai guru.

Metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak pada saat pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah adalah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melalui penuturan dan penjelasan secara langsung yang dilakukan didepan peserta didik, oleh karena itu dengan menggunakan metode ceramah ini guru dapat memberikan bahan ajar dengan lebih leluasa kepada peserta didik, guru juga akan selalu dapat mengajarkan dan mengingatkan tentang sikap Ta'dzim kepada peserta didik.

Gaya mengajar dari guru aqidah akhlak yang sedikit tegas, membuat guru aqidah akhlak menjadi mempunyai wibawa yang baik di mata peserta didik nya, dengan gaya mengajar yang sedikit tegas juga akan membuat peserta didik merasa segan baik terhadap guru aqidah akhlak dan guru lainnya pada saat mengajar di

dalam kelas. Guru aqidah akhlak menjadi teladan bagi peserta didiknya, dengan menjadi teladan bagi peserta didik nya, peserta didik akan cenderung meniru sikap, perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh yang menjadi teladan nya, oleh karena itu guru Aqidah Akhlak selalu memberikan contoh sikap, perilaku, perbuatan dan perkataan yang baik terhadap peserta didik nya.

Strategi yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru selain pada saat pembelajaran dengan mengajarkan dan mengingatkan sikap Ta'dzim, kemudian ada juga yang melalui beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat di MTsN 7 Sleman mulai dari kegiatan sapa mentari yang dilakukan guru aqidah akhlak dan guru lainnya, kegiatan sapa mentari ini dilakukan pada pagi hari tepat sebelum peserta didik masuk kedalam kelas, guru aqidah akhlak dan guru yang lainnya berdiri di depan gerbang Madrasah dan menyambut siswa dengan senyuman di pagi hari, setelah kegiatan sapa mentari dilanjutkan dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah di Masjid Madrasah, setelah kegiatan shalat dhuha di lanjut dengan kegiatan dzikir bersama yang dipimpin oleh imam shalat dhuha, setelah kegiatan dzikir bersama sebelum peserta didik menuju kelas nya kembali, ada kegiatan mujahadah dalam kegiatan mujahadah ini mempunyai tujuan untuk memperbaiki atau merubah perilaku dan sikap peserta didik, dan untuk mengingatkan peserta didik untuk selalu mendoakan orang tua nya,

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman

a. Faktor yang mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru

1) Faktor orang tua,

faktor dari orang tua ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap Ta'dzim siswa, karena faktor dari orang tua ini merupakan salah satu unsur yang penting dalam membentuk sikap siswa, yaitu dengan melalui pesan yang disampaikan oleh orang tua untuk selalu menghormati guru, mengajarkan anak nya tentang bagaimana berprilaku dan bersikap yang baik dan sopan pada saat di depan guru atau orang yang lebih tua.

2) Faktor pertemanan

faktor dari teman ini akan mampu memperngaruhi terhadap sikap peserta didik, seperti pada saat pembelajaran didalam kelas peserta didik melihat teman yang dia percayai sedang memperhatikan guru, maka peserta didik tersebut akan mengikuti perbuatan teman nya atau sebaliknya. Pada dasarnya peserta didik masih memiliki umur yang labil yang mana peserta didik akan meniru perbuatan atau perilaku yang teman nya lakukan baik pada saat didalam kelas ataupun di luar kelas.

3) Faktor lingkungan

Faktor dari lingkungan juga akan mempengaruhi terhadap pembentukan sikap siswa sama hal nya seperti faktor sebelumnya yaitu faktor pertemanan, karena faktor lingkungan ini akan sangat berpengaruh terhadap siswa, seperti hal nya apabila peserta didik terjebak didalam lingkungan yang baik maka peserta didik pun akan terbawa kepada hal – hal yang baik pula begitupun sebaliknya.

4) Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosinal ini meruopakan salah satu faktor yang dapat mendukung terhadap pembentukan sikap peserta didik, karena apabila peserta didik mempunyai kecerdasan emosinal yang baik maka peserta didik tersebut dapat mengontrol emosi dirinya, dengan mampu mengontrol emosi dan hawa nafsu dirinya akan membuat peserta didik mampu untuk selalu menghormati guru baik pada saat pembelajaran di dalam kelas ataupun pada saat di luar kelas atau di lingkungan madrasah.

5) Keterampilan Guru dan hubungan guru dengan peserta didik.

pada saat di dalam kelas dan di luar kelas, faktor ini akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap peserta didik, karena apabila guru mempunyai keterampilan mengajar yang baik bagi peserta didik nya, maka peserta didik pun akan merasa nyaman dan membuat peserta didik memperhatikan guru pada saat mengajar didalam kelas, hubungan guru dengan peserta didik pada saat diluar kelas merupakan unsur yang penting terhadap pembentukan sikap peserta didik, karena dengan terjalin nya hubungan yang baik dan positif di antara guru dan peserta didik akan mampu merubah sikap peserta didik yang lebih baik.

b. Faktor yang menghambat terhadap pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman

1) Faktor Lingkungan dan pergaulan di dunia luar

faktor dari lingkungan dan pergaulan didunia luar ini merupakan salah satu unsur yang sangat penting terhadap pembentukan sikap peserta didik, pada zaman ini pergaulan yang ada didunia luar sudah sangat berbahaya bagi peserta didik,

berbagai macam kenakalan yang sudah tersebar didunia luar saat ini seperti, merokok, mabuk mabukan dan yang lainnya. Apabila peserta didik sudah masuk atau mengikuti pergaulan yang melakukan berbagai macam kenakalan, maka peserta didik pun akan sulit untuk keluar atau meninggalkan pergaulan yang buruk tersebut, dari faktor pergaulan di dunia luar akan merambat kepada peserta didik pada saat di lingkungan sekolah, peserta didik tidak akan mempunyai rasa hormat terhadap guru, selalu menyepelekan guru dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran di dalam kelas.

2) Perbedaan Individual

Perbedaan Individual ini merupakan satu unsur yang dapat menghambat terhadap pembentukan sikap siswa, karena dengan adanya perbedaan individual ini guru juga harus bisa melihat mana peserta didik yang mampu menyerap pengajaran dan pengetahuan mengenai pentingya sikap Ta'dzim, karena daya serap ataupun daya tangkap yang dimiliki oleh peserta didik itu saling berbeda, guru Aqidah Akhlak tidak bisa men – sama ratakan mengajarkan dan mengingatkan tentang pentingnya menhormati guru pada saat pembelajaran didalam kelas saja.

3) Keterampilan guru

Keterampilan guru pada saat pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas bukan hanya termasuk faktor pendukung namun keterampilan guru juga mampu menjadi faktor penghambat terhadap pembentukan sikap Ta'dzim, karena jika keterampilan guru pada saat didalam kelas dan diluar kelas kurang baik, akan memepengaruhi terhadap pembentukan sikap peserta didik. Seperti hal nya gaya mengajar guru yang

kurang berkenan terhadap murid nya, akan mempengaruhi terhadap pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru.

4) Faktor permasalahan keluarga

Faktor permasalahan keluarga dari peserta didik merupakan satu unsur yang sangat penting terhadap pembentukan sikap peserta didik, karena apabila peserta didik mempunyai permasalahan didalam keluarga nya seperti, orang tua nya meninggal, orang tua nya berpisah, itu akan membuat peserta didik pun merasa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, untuk menghormati guru, bahkan mungkin bisa sampai tidak mempunyai motivasi untuk kehidupan nya. Peserta didik membutuhkan sosok orang tua untuk selalu mengingatkan dan mengajarkan tentang sikap Ta'dzim atau menghormati guru,

5) Sikap bawaan yang buruk dari kecil

Jika sikap bawaan peserta didik yang buruk dari kecilnya juga akan mempengaruhi terhadap pembentukan sikap Ta'dzim, karena untuk mengubah sikap yang sudah terbawa sejak peserta didik kecil itu akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk merubah sikap buruk tersebut, hal ini dikarenakan orang tua nya yang lalai terhadap anak nya sendiri, ini akan membuat peserta didik pun tidak mempunyai rasa hormat ataupun segan terhadap siapa pun baik itu guru nya, ataupun orang lain yang lebih tua darinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta’dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman dapat disimpulan sebagai berikut :

1. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru, adalah melibatkan beberapa proses, termasuk mengajar, memotivasi, dan membimbing siswa untuk menghormati dan menghargai gurunya, kegiatan sapa mentari, shalat dhuha, dzikir bersama, dan diakhiri dengan kegiatan mujahadah,
2. Faktor pendukung pembentukan sikap Ta’dzim peserta didik terhadap guru di MTsN 7 Sleman yaitu : Faktor dari orang tua, faktor dari pertemanan, faktor dari lingkungan, kecerdasan emosional peserta didik dan keterampilan dari guru baik pada saat mengajar atau pada saat diluar kelas. Adapun faktor yang menghambat pembentukan sikap Ta’dzim peserta didik terhadap guru di MTsN 7 Sleman yaitu : faktor dari lingkungan dan pergaulan di dunia luar, perbedaan individual peserta didik, keterampilan guru yang kurang baik pada saat pembelajaran didalam kelas dan pada saat di luar kelas, faktor dari permasalahan keluarga dan bawaan sikap yang buruk sejak kecil.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pengelola Madrasah MTsN 7 Sleman untuk selalu menciptakan lingkungan sekolah atau lingkungan belajar yang lebih positif lagi, agar peserta didik mampu terbawa dalam merubah pribadi nya masing – masing menjadi lebih baik lagi kedepannya, dan memiliki sikap Ta'dzim.

2. Untuk Guru – Guru pengampu mata pelajaran yang terdapat di MTsN 7 Sleman untuk selalu bekerja sama dalam hal pembentukan sikap Ta'dzim siswa terhadap guru.

3. Untuk Guru Pengampu mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman untuk lebih bervariasi lagi dalam menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran didalam kelas, agar pembentukan sikap Ta'dzim bisa berjalan dengan lancar. dan juga agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung, apabila hanya menggunakan 1 metode pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran.

4. Untuk peserta didik di MTsN 7 Sleman untuk selalu mendukung dan mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan di lingkungan MTsN 7 Sleman, agar mampu membentuk sikap Ta'dzim peserta didik terhadap guru, dan menjadi pengaruh positif dan juga prestasi bagi siswa di Madrasah dan di lingkungan masyarakat.

5. Untuk orang tua peserta didik agar selalu mendorong, memotivasi dan mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menghomarti guru.

6. Untuk penelitian berikutnya diperlukan penelitian lain yang lebih fokus terhadap sikap peserta didik, terutama yang terkait dengan nilai – nilai sikap Ta'dzim dan internalisasi ajaran agama yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Fitri, 'Pengaruh Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Terhadap Sikap Ta'dzim Kepada Guru Siswa Kelas VII MTS Thoriqotul Ulum, Tlogoharum, Wedarijaksa, Pati', 2020

Aprillia, Try Heni, Agus Harisuddin Masrof, Nur Ahid, and Syamsul Huda, 'Pesantren and Tradition (Study Of Ta'dzim Affiliates in Character Education Al-Ghazali and Thomas Lickona)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), 49–70.

Anna Luthpiana Khofifah, 'Ta ' Dzim : Studi Model Karakter Menghadapi Era Society 5 . 0', Academia, 2018, 2018, 1–12.

Ati Dahniar, 'Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan', Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan, 13.2 (2019), 202.

Azka, E N, 'Upaya Guru Dalam Pembentukan Adab Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Di Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo', 2023

Baihaqi, Mukhammad, and Beti Malia Rahma Hidayati, 'Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.1 (2020), 35–49.

Dalila Turhusna and Saomi Solatun, 'Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran', As-Sabiqun, 2.1 (2020), 18–42.

Eni, 'Pengertian Peran Guru', *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, Mi, 1967, 5–24

Firmansyah, Fitri Awan Arif, 'Pembentukan Sikap Ta'ẓīm Peserta Didik Kepada Guru Pasca Pembelajaran Ta'līm Al-Muta'allim Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah', *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2.2 (2022), 79–87.

Habib Mustofa and others, 'Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari', Jurnal Pendidikan Tambusai, 6.2 (2022), 12937–44.

Halilurrohman, 'Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Problematikanya', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2014, hal 91

Khoriandari, 'Gambaran Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Konsumsi Tablet FE Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA N 1 BANTUL', Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2022.

Konsep Teoritis, and Keteladanan Guru, 'Abdul Majid. Loc.Cit., Akhmat

Miftahul Jannah, 'Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa', Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4.2 (2020), 237.

Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, 'Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah', Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah, 2015, 13–17.

Mukhammad Baihaqi and Beti Malia Rahma Hidayati, 'Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.1 (2020),

Ningsih, Tutuk, 'Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Mutu Di Sekolah', *Book*, 7.1 (2015), 61

Nurhidaya Nurhidaya, Adri Lundeto, and Meiskyarti Luma, 'Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah', Journal of Elementary Educational Research, 1.2

Putri, E R, and A Natsir, 'The Ta'lim Muta'allim's Ethics of Learning in the Contemporary Era: Relevances, and Implementations', *... Conference on Islamic Education ...*, 1.December (2023), 1–15

Rachmawati, Imami Nur, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), 35–40.

Ramayulis, Samasul Nizar, *Filasafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem pendidikan dan pemikiran para Tokohnya*, Jakarta : Kalam Mulia, hal 252

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95

ROHMAN, AKFEN, 'Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Sikap Ta ' Dzim Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid', 2018

Saleh, Fauzi Ansori, Muqowim, and Radjasa, 'Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammad Naquib Al Atthas Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Tawadhu*, 4.2 (2020), 1085–1113

Sandewi, Chelsa Jelita, 'Metode Penelitian', *Unikom*, 3 (2017), 52–74

Sari Laela Sa'dijah and M. Misbah, 'Internasilasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa', Jurnal Kependidikan, 9.1 (2021), 83–98.

Setiyaningsih, Dewi, Fitria Rosmi, Gunawan Santoso, and Annisa Virginia, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar', *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3.2 (2020).

Sholihah, Magfirotus, 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA ' LIMUL MUTA ' ALLIM DI MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM SUREN SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidik', *Skripsi*, 2021

Sopian, Ahmad, 'Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1.1 (2016), 88–97.

Sri. Haningsih, B. Nudin, Asyrof, M. N., Septoyadi, Z., & Lastriana Candrawati, V. (2022). Model Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

Sugiyono, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180.

Supriyadi, S. (2019). *Pendidikan Karakter dan Penghormatan terhadap Guru*. Yogyakarta: Penerbit Edukasi.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial*

& Humaniora, 1.1 (2023), 53–61.

Sutopo, 'Metode Penelitian', *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53.9 (2009), 1689–99

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22

Syeh Salamah Abi Abdul Hamid, *Jawahirul Adab* (Semarang : Toha Putra, 1967), hal 32

Zulmiyetri, Nurhastuti, and Safaruddin, 'Peniulisan Karya Ilmiah', 2019, 171

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan penelitian oleh peneliti yaitu di Madrasah Tsanawiyah 7 Sleman yang terletak di Jl. Cepet-Turi.Cepet, Purwo Binangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya berada di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data – data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam pelaksanaak kegiatan observasi ini, peneliti secara langsung mengunjungi lokasi MTsN 7 Sleman tempat penelitian, karena peneliti merupakan salah satu informan kunci yang harus mengetahui secara detail hal – hal atau fenomena yang terjadi selama penelitian di lapangan. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti :

Catatan Harian lapangan Naufal Hibatul
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman

Tanggal	Waktu	Tempat
Catatan Deskriptif		
Catatan Reflektif		
Catatan Tambahan		

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data, kepada responden, dan jawaban yang responden berikan kemudian di catat atau di rekam. Wawancara dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara bersama beberapa infotman yakni : Kepala Madrasah, Guru pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, dan 5 peserta didik.

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti :

Pertanyaan penelitian	Informan	Pertanyaan wawancara	Jawaban
Bagaiamana perab Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman	Kepala madrasah	1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman?	
		2. Apa yang menjadi fokus dari guru aqidah akhlak dalam mengajar dan membimbing siswa di sekolah?	
		3. Apakah pihak sekolah sering melakukan evaluasi yang berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap guru di MTsN 7 Sleman?	
		4. Apakah ada program atau kegiatan dari sekolah untuk membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru? 5. Apakah ada suatu program khusus dari guru aqidah akhlak untuk memperkuat sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		6. Apakah ada saran dari bapak / ibu untuk memperkuat peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		1. Bagaimana cara guru aqidah akhlak dalam menjelaskan tentang	

	Guru pengampu Mata pelajaran Aqidah Akhlak	pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		2. Metode pengajaran seperti apa yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam mengajarkan pentingnya menghargai atau menghormati guru?	
		3. Apakah guru aqidah akhlak sering memberikan contoh kepada peserta didik tentang perilaku atau sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah?	
		4. Bagaimana cara guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai sikap Ta'dzim melalui kegiatan keagamaan di sekolah?	
		5. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi perilaku - perilaku peserta didik yang kurang menghormati guru?	
		6. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		7. Apakah guru aqidah akhlak sangat sering mengingatkan tentang pentingnya menghormati guru?	
		8. Apakah ada program khusus yang diadakan oleh guru aqidah akhlak untuk meningkatkan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	

		9. Apakah guru aqidah sering mengintegrasikan sikap Ta'dzim dalam materi pelajaran aqidah akhlak?	
		10. Apakah peserta didik di MTsN 7 Sleman sudah mampu menghargai guru - guru yang ada di MTsN 7 Sleman?	
	Peserta didik	1. Apakah dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan rasa hormat anda terhadap guru?	
		2. Apakah ada yang anda pelajari dari guru aqidah akhlak yang membantu anda memahami pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		3. Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam memahami nilai-nilai penghormatan terhadap guru?	
		4. Apa saja karakteristik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak yang membuat efektiv sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		5. Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam hal memahami konsep - konsep tentang rasa hormat terhadap Guru?	
		6. Bagaimana anda melihat peran guru aqidah akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan	

		sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru	
		7. Menurut anda bagaimana anda menilai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambar dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman	Kepala Madrasah	1. Bagaimana pihak sekolah memandang tentang pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTsN 7 Sleman?	
		2. Apakah ada langkah langkah kongkret yang telah dilakukan sekolah untuk membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		3. Bagaimana sekolah menangani situasi yang dapat menjadi penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa?	
		4. Apakah sekolah sering melakukan evaluasi terhadap interaksi siswa dan guru untuk memastikan sikap Ta'dzim terus terjaga?	
		5. Bagaimana peran dari kepala sekolah dalam memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru untik mendukung pembentukan sikap Ta'dzim?	
		6. Bagaimana sekolah menanggapi perbedaan individu dalam sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		7. Apakah ada strategi khusus dari guru aqidah akhlak yang	

		digunakan untuk mendukung guru dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa?	
	Guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak	1. Menurut pandangan bapak / ibu apakah hubungan antara murid dan guru penting dalam pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		2. Bagaimana peran dari kepala sekolah dalam mempengaruhi peserta didik untuk mempunyai sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		3. Bagaimana peran dari lingkungan sekolah dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		4. Apakah bapak / ibu merasa bahwa dukungan dari orang tua peserta didik dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		5. Apa saran bapak / ibu untuk meningkatkan hubungan antara peserta didik dan guru di MTsN 7 Sleman agar sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru dapat lebih terbentuk dengan baik?	
		6. Apa faktor yang mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	

		7. Apa faktor penghambat yang mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		8. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
	Peserta didik	1. Apakah anda merasa bahwa hubungan antara guru dan siswa itu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di MTsN 7 Sleman?	
		2. Apakah ada faktor yang membuat anda merasa sulit untuk menghormati guru?	
		3. Apakah anda merasa bahwa dukungan daru orang tua mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?	
		4. Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung untuk menghormati guru?	
		5. Menurut anda apa yang menjadi faktor penghambat untuk menghormati guru?	
		6. Seberapa sering peserta didik berinteraksi dengan guru di luar jam sekolah atau d luar kelas?	
		7. Apa yang menjadi alasan atau dorongan untuk menghormati guru?	

		8. Apakah gaya mengajar yang guru - guru mempengaruhi sikap Ta'dzim?	

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung, dokumentasi ini bisai berbentuk gambar, tulisan dan bentuk lainnya yang relevan dengann pelaksanaan penelitian.

1) Foto kondisi lingkungan Madrasah
    a) Kegiatan pembelajaran
    b) Kelas tempat pembelajaran
    c) MTsN 7 Sleman tempat penelitian
    d) Proses wawancara
2) Arsip Tertulis
    a) Jadwal kegiatan Peserta didik
    b) Struktur Organisasi sekolah
    c) Daftar peserta didik di Madrasah
    d) Hasil wawancara dengan Peserta didik, guru Aqidah Akhlak, dam Kepala Madrasah

Lampiran 2 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Berdasasrkan hasil dari kegiatan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di lokasi peneiltian, dapat diperoleh beberapa hasi sebagai berikut:

<table>
<tr><td colspan="3">Catatan Harian lapangan 01 Naufal Hibatul</td></tr>
<tr><td colspan="3">Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta’dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman</td></tr>
<tr><td>Tanggal
30 Mei 2024</td><td>Waktu
13:00 – 14:00</td><td>Tempat
MTsN 7 Sleman</td></tr>
<tr><td colspan="3">Catatan Deskriptif</td></tr>
<tr><td colspan="3">Pada hari kamis 30 mei 2024 tepatnya pukul 13:00 peneliti datang mengunjungi MTsN 7 Sleman dengan mempunyai tujuan untuk melakukan kegiatan observasi penelitian. Peneliti juga sekaligus memberikan surat izin penelitian melalui Tata usaha madrasah, dan kebetulan pada saat itu kepala madrasah sedang berada di madrasah, kemudian peneliti pun menjelaskan maksud kedatangan ke MTsN 7 Sleman dan menjelaskan tujuan penelitian di MTsN 7 Sleman.</td></tr>
<tr><td colspan="3">Catatan Reflektif</td></tr>
<tr><td colspan="3">Selama proses observasi awal ini peneliti melakukan observasi dengan melihat kegiatan - kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik MTsN 7 Sleman. Namun pada tanggal 30 mei 2024 ini peserta didik sedang melaksanakan Penilaian akhir tahun (PAT).</td></tr>
</table>

Bapak Samsul Arifin selaku kepala Madrasah mengajak peneliti untung berkeliling ke kelas - kelas yang sedang menjalani ujian Penilaian Akhir tahun, kemudian kepala madrasah pada saat keliling kelas juga sembari menjelaskan secara singkat mengenai sikap - sikap tadzim peserta didik terhadap guru nya. Dan kepala madrasah juga mengizinkan untuk melakukan penelitian tugas akhir di MTsN 7 Sleman.
Catatan Tambahan

Catatan Harian lapangan 02 Naufal Hibatul		
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman		
Tanggal 4 Juni 2024	Waktu 10:00 – 11:30	Tempat MTsN 7 Sleman
Catatan Deskriptif		
Pada hari selasa tanggal 4 juni 2024 peneliti datang kembali mengunjungi MTsN 7 Sleman untuk melakukan kegiatan observasi. Namun pada tanggal 4 juni 2024 peserta didik belum melaksanakan		

kegiatan pembelajaran seperti biasanya dikarenakan peserta didik baru selesai melakukan ujian Penilaian Akhir Tahun.
Catatan Reflektif
Kegiatan pada tanggal 4 juni 2024 peserta didik di bebaskan di dalam sekolah tidak ada proses pembelajaran, namun hanya ada proses remedi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk para peserta didik yang mempunyai nilai hasil (PAT) dibawah rata - rata
Catatan Tambahan

Catatan Harian lapangan 03 Naufal Hibatul		
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman		
Tanggal 10 Juni 2024	Waktu 06:30 – 09:00	Tempat MTsN 7 Slemant
Catatan Deskriptif		
Pada hari Senin 10 juni 2024 peneliti melanjutkan proses observasi di MTsN 7 Sleman. Pada saat pagi hari guru Aqidah Akhlak dan guru lainnya melakukan kegiatan sapa mentari pada pukul 06:30 hingga pukul 07:00 setelah melakukan kegiatan sapa mentari guru Aqidah Akhlak dan guru lainnya segera pergi menuju lapangan utama MTsN 7 Sleman untuk melakukan upacara bendera.		
Catatan Reflektif		

Setelah Upacara Bendera selesai dilaksanakan peserta didik langsung memasuki ruangan kelas nya masing - masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama guru. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru Aqidah Akhlak berkeliling kelas dan melihat bagaimana pembelajaran berlangsung dan juga peneliti melihat bagaimana peserta didik bersikap terhadap guru nya yang sedang mengajar di depan kelas.
Catatan Tambahan

Catatan Harian 04 Naufal Hibatul		
Judul : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman		
Tanggal 12 Juni 2024	Waktu 06:40 – 10:00	Tempat MTsN 7 Sleman
Catatan Deskriptif		
Pada hari Rabu 12 juni 2024 peneliti melanjutkan kembali proses kegiatan observasi di MTsN 7 Sleman. Yang mana pada saat pagi hari guru Aqidah Akhlak dan guru lainnya melakukan kegiatan sapa mentari, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan shalat dhuha		

berjamaah, dzikir bersama san dan diakhiri dengan kegiatan mujahadah.
Catatan Reflektif
Setelah kegiatan Mujahadah peserta didik kembali menuju ruangan kelas nya masing masing. Kemudian peneliti masuk kedalam kelas yang sedang belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan melihat bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru. Guru Aqidah Akhlak pada saat pembelajaran didalam kelas menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingya sikap Ta’dzim
Catatan Tambahan

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber	: Bapak Samsul Arifin S. Ag
Jabatan	: Kepala Madarasah MTsN 7 Sleman
Hari, Tanggal	: Selasa 4 Juni 2024
Tempat	: MTsN 7 Sleman
Peneliti	: Assalamuaikum Bapak
Informan	: Waalaikumsalam mas iya gimana
Peneliti	: baik bapak jadi saya Naufal Hibatul Wafi dari Universitas Islam Indonesia, mau minta izin bapak untuk melakukan penelitan tugas akhir mengenai peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman.
Informan	: Oh baik mas, mas nya mau wawancara peserta didik kelas berapa ya mas kalo boleh tahu
Peneliti	: baik bapak saya akan memawawncarai peserta didik kelas 8 bapa tentang judul saya yaitu pembentukan sikap Ta'dzim
Informan	:oiya mas nggih

Peneliti : sebelum masuk ke pertanyaan pertanyaan mengenai peran guru Aqidah Akhlak, saya mau bertanya terlebih dahulu bapak bagaimana sejarah berdirinya MTsN 7 Sleman ?

Informan : untuk MTSN 7 Sleman itu berdiri pada tahun 1982 yang diderikan oleh Bapak Subarthi. Itu merupakan yayasan, Yayasan tersebut berasal dari yayasan Yappi. Kemudian di tahun 2019, yang dulunya gedung kelas nya beridri di daerah yang sekarang menjadi Man 4 Pakem. kemudian pada tahun 1990 itu kita dapat tanah di sini, kemudian dibangun lah bangunan kelas disini. Tahun 1992 kita pindah di cepat sini yang dulunya.

Peneliti : oh begitu ya pak. Baik pak saya mulai saja nggeh pak untuk wawancara bersama bapak mengenai peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta’dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman. Sebelumnya saya mau minta izin bapak untuk merekam wawancara ini

Informan : baik mas monggo

Peneliti : pertanyaan pertama Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di MTsN 7 Sleman?

Informan : baik Peran guru Aqidah akhlak agar peseta didik mempunyai sikap tadzim, guru aqidah akhlak di MTsN 7 Sleman yaitu mempelopori kegiatan kegiatan keagamaan, seperti contoh kegiatan Sapa mentari, / sambut mentari , kemudian ada keteladanan guru guru untuk mengikuti

kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah , Dan Pembacaan asmaul husna, Dan guru guru di mtsn selalu mengingatkan Bahwa siswa harus melakukan salam kepada guru

Peneliti : kemudian Apa yang menjadi fokus dari guru aqidah akhlak dalam mengajar dan membimbing siswa di sekolah?

Informan : emm Fokus guru aqidah akhlak yaitu terhadap perilaku sikap tidak tanduk anak, jadi guru aqidah akhlak bisa dikatakan berhasil apabila bisa merubah perilaku anak , dari perilaku yang buruk menjadi pribadi yang Lebih baik

Peneliti : Apakah pihak sekolah sering melakukan evaluasi yang berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap guru di MTsN 7 Sleman?

Informan : tentunya Pihak sekola selalu melakukan evaluasi terhadap sikap peseta didik terhadap guru, sekolah juga selalu melakukan evaluasi terhadap guru juga Dengan melalui supervisi guru

Peneliti : Apakah ada program atau kegiatan dari sekolah untuk membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Selain Dari pembelajaran Dari aqidah akhlak yang membentuk sikap tadzim siswa, Ada juga beberapa Mata Pelajaran yang membantu membentuk sikap atau perilaku siswa yaitu Ada Mata pelajaran pkn tentang moral, mata pelajaran ips tentang sifat sosial anak, Kemudian Ada mata pelajaran bahasa Jawa tentang tutur kata yang baik Dan sopan, Dari beberapa mata pelajaran yang Ada ini tentunya Akan membantu membentuk sikap tadzim siswa terhadap guru di mtsn

Peneliti : Apakah ada suatu program khusus dari guru aqidah akhlak untuk memperkuat sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Sekolah selalu melakukan pembinaan terhadap peserta didik terutama organisasi osis yang Ada di sekolah agar osis bisa menjadi teladan Bagi para peserta didik di mtsn

Peneliti : Apakah ada saran dari bapak / ibu untuk memperkuat peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Saran Dari Bapak selaku kepala Madrasah MTsN 7 Sleman, guru aqidah harus meningkatkan professionalisme Nya dalam mengajar, agar guru aqidah akhlak lebih kreatif dalam mengajar seperti Hal Nya menggunakan perkembanagan teknologi yang Ada pada Saat ini, harus lebih menguasai materi pembelajaran, agar menjadi guru yang lebih professional

Peneliti : Bagaimana pihak sekolah memandang tentang pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTsN 7 Sleman?

Informan : Pandangan tentang pentingnya sikap tadzim siswa terhadap guru guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan cara guru aqidah akhlak harus selalu melakukan Metode Praktik setelah memberikan Bahan ajar seperti sikap tawaddhu terhadap yang lebih tua, toleransi, ukhuwah. Dan dengan Cara ini tentunya Akan membantu pembentukan sikap tadzim siswa terhadap guru Dan menciptkan lingkungan belajar yang kondusif

Peneliti : Apakah ada langkah langkah kongkret yang telah dilakukan sekolah untuk membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Pihak sekolah meberikan Sarana prasarana yang Akan mendukung terhadap pembentukan sikap tadzim siswa terhadap guru

Peneliti	: selanjutnya Bagaimana sekolah menangani situasi yang dapat menjadi penghambat dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa?
Informan	: Respon Pihak sekolah terhadap situasi yang Akan menghambat terhadap sikap tadzim siswa terhadap guru yaitu dengan Cara sekolah bekerja Sama dengan Pihak psikologi Dari puskesmas setempat, yang mana Pihak psikologi Akan selalu memberikan penyuluhan tentang sikap Dan perilaku anak, yang nantinya Akan bisa membantu mengurangi situasi yang Akan menghambat sikap tadzim siswa terhadap guru
Peneliti	: Apakah sekolah sering melakukan evaluasi terhadap interaksi siswa dan guru untuk memastikan sikap Ta'dzim terus terjaga dan bagaimana pihak sekolah dalam memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru untuk mendukung pembentukan sikap Ta'dzim?
Informan	: Pihak sekolah selalu melakukan komunikasi dengan peserta didik Dan juga guru guru yang Ada di madrasah, yaitu dengan sering nya melakukan komunikasi dengan peserta didik Akan membantu dalam pembentukan sikap tadzim siswa terhadap guru yang dilakukan Oleh guru aqidah akhlak
Peneliti	: kemudian menurut bapa seberapa penting hubungan antara siswa dan guru dalal pembentukan sikap Ta'dzim siswa di MTsN 7 Sleman ini ?
Informan	: untuk hubungan antara siswa dan guru itu sangat penting mas, karena itu akan mempengaruhi terhadap pembentukan sikap Ta'dzim peserta didik, karena ya siswa disini kan masih dibawah umur ya (masih labil), masih bisa terbawa, terbawa ke hal atau yang baik ataupun sebaliknya. mereka masih membutuhkan bimbingan untuk bisa menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus menjalin hubungan yang baik dengan guru mau guru Aqidah Akhlak ataupun guru yang lainnya yang ada di MTsN 7 Sleman ini.
Peneliti	: Bagaimana sekolah menanggapi perbedaan individu dalam sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Tentunya Pihak sekolah dalam menanggapi perbedaan individu dalam sikap tadzim siswa terhadap guru yaitu dengan melalui beberapa langkah yaitu : Sekolah selalu memberikan pengajaran tentang pendidikan etika Dan hormat, Kemudian sekolah juga selalu melibatkan peran orang tua Dari peserta didik agar selalu mendidik anak anak Nya tentang sikap Dan perilaku Dan Pihak sekolah juga selalu melakukan pembinaan tentang empati Dengan melakukan beberapa langkah tersebut tentunya Akan mendukung dalam Hal pembentukan sikap tadzim siswa terhadap guru di mtsn

Peneliti : kemudian yang terakhir Apakah ada strategi khusus dari guru aqidah akhlak yang digunakan untuk mendukung guru dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa?

Informan : Strategi yang harus dilakukan oleh guru aqidah akhlak yang bisa digunakan untuk membentuk sikap tadzim siswa terhadap guru yaitu dengan keteladanan, Karena pada dasarnya peserta didik cenderung meniru perilaku Dan sikap orang dewasa yang Ada di sekitar Mereka, terutama guru yang pastinya peserta didik menganggap guru sebagai panutan bagi mereka

Peneliti : baik bapak mungkin sampai disini saja wawancara dan pertanyaan saya sudah terjawab semua

Informan : oh nggeh mas kalo memang sudah, semoga proses penyusunan nya bisa cepat lancar dan mas Naufal bisa segera wisuda Aamin

Peneliti : Aamin bapa terima kasih banyak bapa atas bantuannya dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya bapak saya pamit dulu bapak terima kasih Assalamuaikum Wr Wb

Informan : Waalaikumsalam Wr wb hati hati mas d jalan nya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber	: Ibu Dra. Fatmih Hi Yusuf
Jabatan	: Guru pengampu mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Hari, Tanggal	: Senin 10 Juni 2024
Tempat	: MTsN 7 Sleman
Peneliti	: Assalamualaikum Wr Wb Ibu
Informan	: Waalaikumsalam mas gimana mas apa yang bisa saya bantu
Peneliti	: baik ibu saya Naufal Hibatul Wafi dari Universitas Islam Indonesia izin melakukan penelitian Ibu disini dengan judul Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru
Informan	: oh nggih mas monggo mas nya mau wawancara ke siapa aja nggeh
Peneliti	: baik bu untuk wawancara nya saya akan melakukan wawancara dengan Bapak Samsul Arifin selaku kepala Madrasah, kemudian dengan Ibu Fatmih selaku guru Aqidah Akhlak dan beberapa peserta didik

Informan : ohh nggeh mas monggo sekarang wawancara dengan saya dulu aja ya

Peneliti : baik ibu saya mulai aja ya bu wawancara hari ini

Informan : baik mas monggo

Peneliti : baik ibu untuk pertanyaan pertama Bagaimana cara guru aqidah akhlak dalam menjelaskan tentang pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Cara guru aqidah akhlak dalam menjelaskan tentang pentingnya sikap tadzim siswa terhadap guru yaitu selalu memberikan pengetahuan tentang aqidah Dan akhlak juga secara detail, Dan selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa sikap tadzim itu Sangat penting bukan hanya terhadap guru Saja, baik terhadap orang tua Nya ataupun terhadap orang lain yang lebih tua.

Peneliti : kemudian Metode pengajaran seperti apa yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam mengajarkan pentingnya menghargai atau menghormati guru?

Informan : Metode pengajaran yang Ibu gunakan dalam pembentukan sikap tadzim para murid yaitu dengan menggunakan Metode ceramah karena dengan menggunakan Metode ceramah saya sebagai guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak Akan selalu mengingatkan tentang pentingnya sikap tadzim siswa terhadap guru atau orang lebih tua, Dan dengan menggunakan Metode ceramah guru juga Akan selalu menjelaskan Dan mengingatkan tentang Norma Dan etika kepada peserta didik.

Peneliti : baik pertanyaan selanjutnya Apakah guru aqidah akhlak sering memberikan contoh kepada peserta didik tentang perilaku atau sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah?

Informan : Guru aqidah harus selalu menjadi contoh bagi para peserta didik Karena pada dasarnya peserta didik selalu meniru atau mengikuti perilaku atau sikap yang dilihat Dari guru atau

orang tua Nya, Oleh karena itu sebagai orang tua atau guru harus selalu memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik.

Peneliti : Bagaimana cara guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai sikap Ta'dzim melalui kegiatan keagamaan di sekolah?

Informan : gini mas jadi saya selaku guru aqidah akhlak mempunyai beberapa strategi dalam menanamkan nilai nilai sikap tadzim melalui kegiatan keagamaan yaitu di mtsn 7 Sleman mempunyai program sapa mentari dengan adanya program ini peserta didik Akan selalu melihat guru guru pada saat Akan memasuki sekolah Dan dengan adanya kegiatan ini guru guru pada saat kedatangan peserta didik Akan menyapa peserta didik Dan Bersalaman, Kemudian di mtsn 7 sleman Ada kegiatan sholat duha Dan dzikir bersama dengan adanya kegiatan ini juga tentunya Akan membantu guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai nilai sikap tadzim siswa terhadap guru.

Peneliti : Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi perilaku - perilaku peserta didik yang kurang menghormati guru?

Informan : Peran Ibu sebgai guru aqidah dalam mengatasi peserta didik yang tidak menghormati guru yaitu dengan Cara melalui pendekatan pendekatan dengan peserta didik Dan Kemudian membimbing peserta didik yang tidak menghormati guru agar bisa menjadi peserta didik yang bisa menghormati guru, karena peserta didik tidak menghormati guru bisa berasal Dari beberapa faktor yaitu Dari faktor keluarga Dan juga faktor lingkungan Dari Peserta didik yang membuat peserta didik tersebut tidak menghormati guru

Peneliti : Apa saja strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Strategi yang digunakan yaitu dengan memberikan masukan masukan, pembimbingan tentang sikap tadzim

dalam pembelajaran Dikelas Dan tentunya selalu mengingatkan mengenai sikap Ta’dzim.

Peneliti : Apakah guru aqidah akhlak sangat sering mengingatkan tentang pentingnya menghormati guru?

Informan : . Dalam mengingatkan pentingnya sikap tadzim tentunya Ibu sangat sering Dan pada materi pelajaran aqidah akhlak juga terdapt materi tentang Adab menghormati orang tua Dan guru karena dengan adanya materi ini Akan membantu dalam pembentukan sikap tadzim siswa terhadap guru.

Peneliti : Apakah ada program khusus yang diadakan oleh guru aqidah akhlak untuk meningkatkan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Tidak Ada program Khusus Dari guru aqidah untuk meningkatkan sikap tadzim namun di Mtsn 7 sleman Ada kegiatan mujahadah kegiatan pembiasaan mujahadah ini bertujuan memperbaiki karakter Dan perilaku peserta didik Dan untuk menjadi pengingat peserta didik untuk selalu mendoakan orang tua Nya. Dengan adanya pembiasaan mujahadah ini Akan membantu untuk meningkatkan sikap tadzim siswa terhadap guru.

Peneliti : Apakah guru aqidah sering mengintegrasikan sikap Ta'dzim dalam materi pelajaran aqidah akhlak?

Informan : ya mas karena dalam materi pelajaran aqidah akhlak juga terdapt materi tentang Adab menghormati orang tua Dan guru.

Peneliti : Apakah peserta didik di MTsN 7 Sleman sudah mampu menghargai guru - guru yang ada di MTsN 7 Sleman?

Informan : Di mtsn 7 sleman masih Ada beberapa peserta didik yang Belum mempu menghormati guru Nya baik pada saat pembelajaran didalam kela’s ataupun di lingkungan sekolah

Peneliti	: Menurut pandangan Ibu apakah hubungan antara murid dan guru penting dalam pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: menurut Ibu Hubungan antara peserta didik Dan guru itu sangat penting karena hubungan itu ya Akan sangat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap tadzim siswa baik terhadap guru ataupun terhadap karyawan karyawan yang terdapat di mtsn 7 sleman. Menjalin hubungan dengan peserta didik itu dengan melalui bimbingan – bimbingan, pendekatan dengan peserta didik.
Peneliti	: Bagaimana peran dari kepala sekolah dalam mempengaruhi peserta didik untuk mempunyai sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Kepala sekolah sangat sering mengingatkan tentang pentingnya sikap tadzim atau rasa hormat terhadap guru Kemudian saling menghargai baik pada saat upacara, setelah shalat dhuha bersama Dan pada saat khutbah jumat pun kepala sekolah seringkali mengingatkan tentang pentingnya sikap tadzim siswa terhadap guru
Peneliti	: Bagaimana peran dari lingkungan sekolah dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Lingkungan sekolah sangat membantu dalam membentuk sikap tadzim, karena di lingkungan sekolah mtsn 7 sleman terdapat banyak kegiatan keagamaan Dan pembiasaan pembiasaan yang tentunya Akan mendukung pembentukan sikap Dan perilaku peserta didik.
Peneliti	: Apakah Jbu merasa bahwa dukungan dari orang tua peserta didik dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Peran orang tua dalam pembentukan sikap tadzim siswa itu sangatlah penting, karena peserta didik pada saat diluar lingkungan sekolah orang tua yang sangat berperan penting terhadap perilaku Dan sikap anak
Peneliti	: Apa saran Ibu untuk meningkatkan hubungan antara peserta didik dan guru di MTsN 7 Sleman agar sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru dapat lebih terbentuk dengan baik?
Informan	: Saran Dari guru aqidah adalah selaku guru guru yang mengajar di mtsn 7 sleman mangan hanya guru aqidah akhlak saja yang selalu mengingatkan Dan mengajarkan tentang

pentingnya sikap tadzim siswa. Tetapi smua guru harus selalu memgajarkan dan mengingatkan tentang pentingnya sikap tadzim siswa terhadap guru.

Peneliti : Kemudian Apa faktor yang mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : untuk Faktor yang mendukung terhadap pembentukan sikap tadzim siswa yaitu Dari faktor lingkungan, faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap tadzim siswa, kemudian dari faktor pertemanan, terkadaang faktor Dari pertemanan ini juga Akan mampu menjadi faktor yang mendukung terhadap pembentukan sikap tadzim contoh jika Ada peserta didik yang baik, rajin. Dengan ini temannya Pasti Akan bisa terbawa kepada hal hal yang baik juga.

Peneliti : selanjutnya Apa faktor penghambat yang mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : nah kemudian untuk Faktor yang menghambat pembentukan sikap tadzim itu Ada beberapa faktor terkadang faktor Dari orang tua juga Akan bisa berpengaruh terhadap pembentukan sikap tadzim, seperti Ada yang orang tuanya pisah, strict parents, broken home, karena Yang membuat peserta didik merada putus asa Dan tidak mempunyai semangat untuk belajar, oleh karena itu guru aqidah akhlak Akan selalu memberikan motivasi bimbingan terhadap peserta didik yang mempunyai permasalahan seperti yang diatas.

Peneliti : baik ibu untuk pertanyaan yang terakhir, Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi oleh guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Tantangan Khusus yang dıalamı yaitu perbedaan karakter individu peserta didik. Oleh karena itu guru aqidah Akan selalu menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik Nya.

Peneliti : baik ibu mungkin semua pertanyaan sudah terjawab dengan lengkap alhamdulillah, terima kasih banyak ibu atas bantuannya dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya.

Informan : nggeh mas jika sudah selesai semua semoga lancar ya dan

cepet lulus

Peneliti : aamin ibu terima kasih banyak mungkin cukup sampai sini aja Ibu untuk wawancara hari ini Assalamualaikum Wr Wb

Informan : Waalaikumsalam Wr wb

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Revina Cahya Pramesti

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Senin 10 Juni 2024

Tempat : MTsN 7 Sleman

Peneliti : assalamuaikum sebelum nya perkenalkan nama saya Naufal Hibatul Wafi dari Universitas Islam Indonesia, yang sedang melaksanakan penelitian tugas akhir mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman

Informan : ohh nggeh mas

Peneliti : mas mau mengajukan beberapa pertanyaan dengan topik seperti tadi kepada kalian selaku peserta didik di MTsN 7 Sleman

Informan : nggeh mas ada berapa soal ya kalo boleh tahu hehe

Peneliti : ada pokonya nanti kalian jawab sesuai pengalaman kalian masing masing ya

Informan : nggeh mas jangan yang susah susah ya hehe

Peneliti : baik pertanyaan pertama Apakah dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan rasa hormat anda terhadap guru?

Informan : . ya, karena adanya pembelajaran aqidah akhlak akan meningkatkan rasa hormat kpda guru, karena pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses pengembangan karakter seorang anak.

Peneliti : Apakah ada yang anda pelajari dari guru aqidah akhlak yang membantu anda memahami pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Ya mata pelajaran aqidah akhlak membantu dalam menumbuhkan sikap hormaat terhadap guru

Peneliti : Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam memahami nilai-nilai penghormatan terhadap guru?

Informan : Pada saat pembelajaran didalam kelas guru aqidah akhlak selalu mengingatkan tentang menghormati guru yang didapatkan melalui lisan

Peneliti : Apa saja karakteristik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak yang membuat efektiv sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : . Karakteristik yang dimiliki oleh aqidah akhlak adalah tegas yang membuat peserta didik selalu menghormati guru

Peneliti : Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam hal memahami konsep - konsep tentang rasa hormat terhadap Guru?

Informan : Pada saat pembelajaran di dalam kelas guru aqidah akhlak selalu menjabarkan atau mengingatkan Mengenai konsep sikap tadzim

Peneliti : Bagaimana anda melihat peran guru aqidah akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : nggeh mas kalo saya melihat guru Aqidah Akhlak sangat berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif seperti hal nya dengan melalui kegiatan sapa mentari dan lainnya itu aja si mas hehe

Peneliti : Menurut anda bagaimana anda menilai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : ya mas peran dari Ibu fatmih sangat terlihat e mas dalam memebntuk sikap hormat tu karena sering banget diajarin harus selalu hormat sama guru gitu mas paling hehe.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa hubungan antara guru dan siswa itu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di MTsN 7 Sleman?

Informan : Sangat penting mas karena hubungan Antara siswa akan sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan nantinya juga Akan mendukung terhadap pembentukan sikap tadzim siswa dan siswi di MTsN ini.

Peneliti : Apakah ada faktor yang membuat anda merasa sulit untuk menghormati guru?

Informan : tidak ada mas hehe

Peneliti	: Apakah anda merasa bahwa dukungan daru orang tua mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Dukungan orang tua sangat mendukung terhadap pembentukan sikap hormat, karena ajaran dari orang tua penting, Dan harus selalu menuruti perkataan Dari orang tua
Peneliti	: Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung untuk menghormati guru?
Informan	: Factor yang mendukung untuk menghormati guru selain dari orang tua tua, Ada faktor dukungan Dari teman karena teman selalu mengingatkan untuk selalu menghormati guru
Peneliti	: Menurut anda apa yang menjadi faktor penghambat untuk menghormati guru?
Informan	: Faktor sikap bawaan Dari sejak masa Kecilnya, Dan Dari faktor pergaulan di luar lingkungan sekolah yang mempengaruhi sikap peserta didik.
Peneliti	: Seberapa sering peserta didik berinteraksi dengan guru di luar jam sekolah atau d luar kelas?
Informan	: saya jarang melakukan komunikasi dengan guru aqidah akhlak pada saat di luar kelas. Karena kadang ngeliat guru guru sering pada sibuk , terus kadang malu juga si mas mau ngobrol sama guru tu hehe.
Peneliti	: Apa yang menjadi alasan atau dorongan untuk menghormati guru?
Informan	: mungkin teman mas yang sering ngajak berbuat baik
Peneliti	: . Apakah gaya mengajar yang guru - guru mempengaruhi sikap Ta'dzim?
Informan	: Gaya mengajar Yang digunakan Oleh guru sangat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap hormat peserta didik kepada guru, Karena gaya mengajar yang guru gunakan itu gaya mengajar Dengan tegas sehingga menimbulkan

wibawa terhadap guru tersebut, Dan Akan membuat peserta didik menjadi hormat kepada guru.

Peneliti : baik mungkin peertanyaan nya sudah terjawab semua, terima kasih ya atas bantuannya, maaf sudah menganggu jam kosong nya hehe

Informan : iya mas sama sama, gapapa kok mas

Peneliti : baik ya sudah ya cukup kita tutup aja aya wawancara hari ini assalamuaikum wr wb

Informan : waalaikumsalam wr wb

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Haninda Wulan Ramadani

Jabatan :Peserta didik

Hari, Tanggal : Senin 10 Juni 2024

Tempat : MTsN 7 Sleman

Peneliti : assalamuaikum sebelum nya perkenalkan nama saya Naufal Hibatul Wafi dari Universitas Islam Indonesia, yang sedang melaksanakan penelitian tugas akhir mengenai Peran

Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman

Informan : ohh nggeh mas

Peneliti : mas mau mengajukan beberapa pertanyaan dengan topik seperti tadi kepada kalian selaku peserta didik di MTsN 7 Sleman

Informan : nggeh mas ada berapa soal ya kalo boleh tahu hehe

Peneliti : ada pokonya nanti kalian jawab sesuai pengalaman kalian masing masing ya

Informan : nggeh mas jangan yang susah susah ya hehe

Peneliti : baik pertanyaan pertama Apakah dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan rasa hormat anda terhadap guru?

Informan : Ya karena guru aqidah akhlak selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk saling menghormati Dan menghargai orang lain ya, karena adanya pembelajaran aqidah akhlak akan meningkatkan rasa hormat kpda guru, karena pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses pengembangan karakter seorang anak.

Peneliti : Apakah ada yang anda pelajari dari guru aqidah akhlak yang membantu anda memahami pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Ya mata pelajaran aqidah akhlak membantu dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan untuk selalu hornat terhadap guru.

Peneliti : Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam memahami nilai-nilai penghormatan terhadap guru?

Informan	: Pada saat pembelajaran didalam kelas guru aqidah akhlak selalu mengingatkan tentang menghormati guru yang didapatkan melalui lisan dengan cara memberikan contoh : hal positif dan mengajar kan siswa bahwa pentingnya menghargai dan menghormati orang lain.
Peneliti	: Apa saja karakteristik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak yang membuat efektiv sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Karakteristik yang dimiliki oleh aqidah akhlak adalah tegas yang membuat peserta didik selalu menghormati guru contoh positif, rasa empati dan komunikasi yang jelas.
Peneliti	: Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam hal memahami konsep - konsep tentang rasa hormat terhadap Guru?
Informan	: Pada saat pembelajaran di dalam kelas guru aqidah akhlak selalu menjabarkan atau mengingatkan Mengenai konsep sikap tadzim Untuk menjadi peserta didik yang lebih baik dengan mengajarkan nilai² rasa hormat dan kesopanan
Peneliti	: Bagaimana anda melihat peran guru aqidah akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Peran guru Aqidah Akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap hormat itu sangat sering, karena pada saat pagi hari guru Aqidah akhlak selalu menyambut peserta didik dengan senyuman. sangat baik untuk membentuk sikap siswa yang sopan.
Peneliti	: Menurut anda bagaimana anda menilai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Peran guru Aqidah Akhlak selalu mengingatkan Untuk menjadi peserta didik yang lebih baik , baik itu sikap, perilaku. Dari dorongan orang tua juga membantu agar selalu bisa menghormati guru guru aqidah akhlak menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan akhlak yng mulia dan perilaku terpuji.

Peneliti	: Apakah anda merasa bahwa hubungan antara guru dan siswa itu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di MTsN 7 Sleman?
Informan	: Sangat penting karena hubungan Antara siswa akan sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan nantinya Akan mendukung terhadap pembentukan sikap tadzim siswa ya, saya sngt yakin bahwa hubungan antara guru dan murid dapt menciptakan lingkungan belajar yang positif.
Peneliti	: Apakah ada faktor yang membuat anda merasa sulit untuk menghormati guru?
Informan	: Tidak Ada yang menjadi penghambat karena semua guru dihormati baik pads saat pembelajaran didalam kelas ataupun di lingkungan sekolah ya, salah satu nya adalah perilaku guru yng tidk menyenangkan dan kurng nya komunikasi.
Peneliti	: Apakah anda merasa bahwa dukungan daru orang tua mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Dukungan orang tua sangat mendukung terhadap mbentukan sikap hormat, karena ajaran dari orang tua penting, Dan harus selalu menuruti perkataan Dari orang tua ya, karena adanya komunikasi dan dukungan orng tua.
Peneliti	: Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung untuk menghormati guru?
Informan	: Faktor yang mendukung untuk menghormati guru selain dari orang tua tua, Ada faktor dukungan Dari teman karena teman selalu mengingatkan untuk selalu menghormati guru hubungan antara guru dan siswa, lingkungan belajar, kualitas guru dan kecerdasan emosional.
Peneliti	: Menurut anda apa yang menjadi faktor penghambat untuk menghormati guru?

Informan : Faktor sikap bawaan Dari sejak masa Kecilnya, Dan Dari faktor pergaulan di luar lingkungan sekolah yang mempengaruhi sikap peserta didik.
kurangnya motivasi belajar, kurng nya dukungan orng tua dan keterbatasan kecerdasan emosional.

Peneliti : Seberapa sering peserta didik berinteraksi dengan guru di luar jam sekolah atau d luar kelas?

Informan : saya jarang melakukan komunikasi dengan guru aqidah akhlak pada saat di luar kelas.
Jarang karena baik guru ataupun peserta didik mempunyai kesibukan masing – masing yang menyebabkan kurang nya interaksi antara guru dengan peserta didik diluar kelas

Peneliti : Apa yang menjadi alasan atau dorongan untuk menghormati guru?

Informan : Yang menjadi dorongan untuk selalu menghormati guru adalah faktor dari orang tua dan guru yang selalu mengingatkan untuk selalu menghormati guru.
karena guru sbg ortu ke-2 dan sbg orng yng mengajar kan ilmu pengetahuan.

Peneliti : . Apakah gaya mengajar yang guru - guru mempengaruhi sikap Ta'dzim?

Informan : Gaya mengajar Yang digunakan Oleh guru sangat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap hormat peserta didik kepada guru, Karena gaya mengajar yang guru gunakan itu gaya mengajar Dejuan tegas sehingga menimbulkan wibawa guru Dan Akan membuat peserta didik menjadi hormat kepada guru

Peneliti : baik mungkin peertanyaan nya sudah terjawab semua,

terima kasih ya atas bantuannya, maaf sudah menganggu jam

kosong nya hehe

Informan : iya mas sama sama, gapapa kok mas

Peneliti : baik ya sudah ya cukup kita tutup aja aya wawancara hari

ini assalamuaikum wr wb

Informan : waalaikumsalam wr wb

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Prafiyasa Pranata

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Senin 10 Juni 2024

Tempat : MTsN 7 Sleman

Peneliti : assalamuaikum sebelum nya perkenalkan nama saya Naufal Hibatul Wafi dari Universitas Islam Indonesia, yang sedang melaksanakan penelitian tugas akhir mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman

Informan : ohh nggeh mas

Peneliti : mas mau mengajukan beberapa pertanyaan dengan topik seperti tadi kepada kalian selaku peserta didik di MTsN 7 Sleman

Informan : nggeh mas ada berapa soal ya kalo boleh tahu hehe

Peneliti : ada pokonya nanti kalian jawab sesuai pengalaman kalian masing masing ya

Informan	: nggeh mas jangan yang susah susah ya hehe
Peneliti	: baik pertanyaan pertama Apakah dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan rasa hormat anda terhadap guru?
Informan	: Ya karena guru aqidah akhlak selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk saling menghormati Dan menghargai orang lain ya, karena adanya pembelajaran aqidah akhlak akan meningkatkan rasa hormat kpda guru, karena pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses pengembangan karakter seorang anak.
Peneliti	: Apakah ada yang anda pelajari dari guru aqidah akhlak yang membantu anda memahami pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Ya mata pelajaran aqidah akhlak membantu dalam menumbuhkan sikap hormaat terhadap guru
Peneliti	: Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam memahami nilai-nilai penghormatan terhadap guru?
Informan	: Pada saat pembelajaran didalam kelas guru aqidah akhlak selalu mengingatkan tentang menghormati guru yang didapatkan melalui lisan
Peneliti	: Apa saja karakteristik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak yang membuat efektiv sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: . Karakteristik yang dimiliki oleh aqidah akhlak adalah tegas yang membuat peserta didik selalu menghormati guru
Peneliti	: Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam hal memahami konsep - konsep tentang rasa hormat terhadap Guru?
Informan	: Pada saat pembelajaran di dalam kelas guru aqidah akhlak selalu menjabarkan atau mengingatkan Mengenai konsep sikap tadzim

Peneliti : Bagaimana anda melihat peran guru aqidah akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : nggeh mas kalo saya melihat guru Aqidah Akhlak sangat berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif seperti hal nya dengan melalui kegiatan sapa mentari dan lainnya itu aja si mas hehe

Peneliti : Menurut anda bagaimana anda menilai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : ya mas peran dari Ibu fatmih sangat terlihat e mas dalam memebntuk sikap hormat tu karena sering banget diajarin harus selalu hormat sama guru gitu mas paling hehe.

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa hubungan antara guru dan siswa itu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di MTsN 7 Sleman?

Informan : Sangat penting mas karena hubungan Antara siswa akan sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan nantinya juga Akan mendukung terhadap pembentukan sikap tadzim siswa dan siswi di MTsN ini.

Peneliti : Apakah ada faktor yang membuat anda merasa sulit untuk menghormati guru?

Informan : tidak ada mas hehe

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa dukungan daru orang tua mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Dukungan orang tua sangat mendukung terhadap pembentukan sikap hormat, karena ajaran dari orang tua penting, Dan harus selalu menuruti perkataan Dari orang tua

Peneliti : Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung untuk menghormati guru?

Informan : Factor yang mendukung untuk menghormati guru selain dari orang tua tua, Ada faktor dukungan Dari teman karena teman selalu mengingatkan untuk selalu menghormati guru

Peneliti : Menurut anda apa yang menjadi faktor penghambat untuk menghormati guru?

Informan : Faktor sikap bawaan Dari sejak masa Kecilnya, Dan Dari faktor pergaulan di luar lingkungan sekolah yang mempengaruhi sikap peserta didik.

Peneliti : Seberapa sering peserta didik berinteraksi dengan guru di luar jam sekolah atau d luar kelas?

Informan : saya jarang melakukan komunikasi dengan guru aqidah akhlak pada saat di luar kelas. Karena kadang ngeliat guru guru sering pada sibuk , terus kadang malu juga si mas mau ngobrol sama guru tu hehe.

Peneliti : Apa yang menjadi alasan atau dorongan untuk menghormati guru?

Informan : mungkin teman mas yang sering ngajak berbuat baik

Peneliti : . Apakah gaya mengajar yang guru - guru mempengaruhi sikap Ta'dzim?

Informan : Gaya mengajar Yang digunakan Oleh guru sangat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap hormat peserta didik kepada guru, Karena gaya mengajar yang guru gunakan itu gaya mengajar Dengan tegas sehingga menimbulkan wibawa terhadap guru tersebut, Dan Akan membuat peserta didik menjadi hormat kepada guru.

Peneliti : baik mungkin peertanyaan nya sudah terjawab semua, terima kasih ya atas bantuannya, maaf sudah menganggu jam kosong nya hehe

Informan : iya mas sama sama, gapapa kok mas

Peneliti : baik ya sudah ya cukup kita tutup aja aya wawancara hari ini assalamuaikum wr wb

Informan : waalaikumsalam wr wb

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Jovita Clara Ivana

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Rabu 12 Juni 2024

Tempat : MTsN 7 Sleman

Peneliti : assalamuaikum sebelum nya perkenalkan nama saya Naufal Hibatul Wafi dari Universitas Islam Indonesia, yang sedang melaksanakan penelitian tugas akhir mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman

Informan : ohh nggeh mas

Peneliti : mas mau mengajukan beberapa pertanyaan dengan topik seperti tadi kepada kalian selaku peserta didik di MTsN 7 Sleman

Informan : nggeh mas ada berapa soal ya kalo boleh tahu hehe

Peneliti : ada pokonya nanti kalian jawab sesuai pengalaman kalian masing masing ya

Informan : nggeh mas jangan yang susah susah ya hehe

Peneliti : baik pertanyaan pertama Apakah dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan rasa hormat anda terhadap guru?

Informan : Dengan adanya mata pelajaran aqidah akhlak tentunya akan meningkatkan rasa hormat terhadap guru karena aqidah akhlak merupakan sebuah proses pengembangan karakter dan perilaku seorang anak

Peneliti : Apakah ada yang anda pelajari dari guru aqidah akhlak yang membantu anda memahami pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Tentu ada, sikap tadzim mempunyai arti menghormati yang mana sikap ini sangat dihormati dalam banyak budaya dalam sistem pendidikan serta dapat menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan siswa

Peneliti : Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam memahami nilai-nilai penghormatan terhadap guru?

Informan : Dengan memberikan contoh yang positif dan mengajarkan kepada siswa pentingnya menghargai dan menghormati orang lain

Peneliti : Apa saja karakteristik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak yang membuat efektiv sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : yaitu dengan cara meberikan

- contoh positif

- komunikasi yang jelas

- rasa empati

- ketulusan

Peneliti : Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam hal memahami konsep - konsep tentang rasa hormat terhadap Guru?

Informan : Dengan mengajarkan dan mempromosikan rasa hormat dan kesopanan

Peneliti : Bagaimana anda melihat peran guru aqidah akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Sangat baik untuk membentuk sikap seorang siswa yang

sopan dan menghargai sesama

Peneliti : Menurut anda bagaimana anda menilai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : peran dari guru Aqidah Akhlak sangat terlihat mas dalam

mebentuk sikap peserta didik tu jadi kayak sering ngingetin

harus hormat ke guru dan yang lainnya hehe

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa hubungan antara guru dan siswa itu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di MTsN 7 Sleman?

Informan : Iya, karena ketika hubungan antara siswa dan guru kuat siswa cenderung merasa di hargai, di dukung, serta termotivasi untuk belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik tentunya

Peneliti : Apakah ada faktor yang membuat anda merasa sulit untuk menghormati guru?

Informan : Sejauh ini tidak ada si mas

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa dukungan daru orang tua mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Iya, karena orang tua mengajarkan sikap menghormati dan menghargai guru biasanya anak/siswa cenderung mengikuti contoh tersebut

Peneliti : Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung untuk menghormati guru?

Informan : emm faktor yang mendukung tu menurut saya ada dari faktor komunikasi, budaya sekolah, perilaku siswa dan guru dan dukungan orang tua

Peneliti : Menurut anda apa yang menjadi faktor penghambat untuk menghormati guru?

Informan : kalo untuk penghambat nya ada dari faktor perilaku guru, komunikasi, keterampilan mengajar, keterampilan emosional

Peneliti : Seberapa sering peserta didik berinteraksi dengan guru di luar jam sekolah atau d luar kelas?

Informan : Kadang kadang si mas hehe

Peneliti : Apa yang menjadi alasan atau dorongan untuk menghormati guru?

Informan : karena dengan Menghormati guru dapat membantu saya belajar, berkembang secara akademis, mengembangkan keterampilan sosial serta emosional

Peneliti : . Apakah gaya mengajar yang guru - guru mempengaruhi sikap Ta'dzim?

Informan : Iya, gaya mengajar guru yang baik dapat memotivasi siswa agar dapat terlibat dalam pembelajaran

Peneliti : baik mungkin peertanyaan nya sudah terjawab semua, terima kasih ya atas bantuannya, maaf sudah menganggu jam kosong nya hehe

Informan : iya mas sama sama, gapapa kok mas

Peneliti : baik ya sudah ya cukup kita tutup aja aya wawancara hari ini assalamuaikum wr wb

Informan : waalaikumsalam wr wb

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Latifah Rizqy

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Rabu 12 Juni 2024

Tempat : MTsN 7 Sleman

Peneliti : assalamuaikum sebelum nya perkenalkan nama saya Naufal Hibatul Wafi dari Universitas Islam Indonesia, yang sedang melaksanakan penelitian tugas akhir mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman

Informan : ohh nggeh mas

Peneliti : mas mau mengajukan beberapa pertanyaan dengan topik seperti tadi kepada kalian selaku peserta didik di MTsN 7 Sleman

Informan : nggeh mas ada berapa soal ya kalo boleh tahu hehe

Peneliti : ada pokonya nanti kalian jawab sesuai pengalaman kalian masing masing ya

Informan : nggeh mas jangan yang susah susah ya hehe

Peneliti : baik pertanyaan pertama Apakah dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan rasa hormat anda terhadap guru?

Informan : Ya akan menambah ketaatan terhadap guru

Peneliti : Apakah ada yang anda pelajari dari guru aqidah akhlak yang membantu anda memahami pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Ya salah satu hal yang dilakukan guru agar siswa memiliki rasa tadzim terhadap guru yaitu menegur ketika siswa tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung

Peneliti : Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam memahami nilai-nilai penghormatan terhadap guru?

Informan : Mengajarkan dasar dasar agama dan menjelaskan makna tentang penghormatan

Peneliti : Apa saja karakteristik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak yang membuat efektiv sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan	: Kemampuan mengajar, kemampuan komunikasi dan kepedulian
Peneliti	: Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam hal memahami konsep - konsep tentang rasa hormat terhadap Guru?
Informan	: Menamakan sikap peduli dan menghargai
Peneliti	: Bagaimana anda melihat peran guru aqidah akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Guru membangun suasana kelas yang kondusif, guru memberikan perhatian dan kasih sayang, guru melibatkan orang tua dari siswa, memberikan motivasi dan semangat
Peneliti	: Menurut anda bagaimana anda menilai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: Guru aqidah akhlak menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan akhlak mulia dan perilaku terpuji
Peneliti	: Apakah anda merasa bahwa hubungan antara guru dan siswa itu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di MTsN 7 Sleman?
Informan	: Ya saya sangat yakin bahwa hubungan antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif
Peneliti	: Apakah ada faktor yang membuat anda merasa sulit untuk menghormati guru?
Informan	: Ya salah satunya perilaku guru yang kurang menyenangkan, kurang nya komunikasi, dan ketidak cocokan gaya mengajar
Peneliti	: Apakah anda merasa bahwa dukungan daru orang tua mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?

Informan : Ya karena dengan adanya komunikasi dan dukungan dari orang tua

Peneliti : Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung untuk menghormati guru?

Informan : Hubungan antara guru dan siswa, lingkungan belajar, kualitas guru, kecerdasan emosinal

Peneliti : Menurut anda apa yang menjadi faktor penghambat untuk menghormati guru?

Informan : Kurangnya motivasi belajar, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan kecerdasan emosional

Peneliti : Seberapa sering peserta didik berinteraksi dengan guru di luar jam sekolah atau d luar kelas?

Informan : jarang mas hehe malu e saya kalo mau ngobrol sama guru tu kayak ngerasa ga enak mas takut ganggu.

Peneliti : Apa yang menjadi alasan atau dorongan untuk menghormati guru?

Informan : Karena guru sebagai orang tua kedua dan sebagai orang yanv yang mengajarkan ilmu pengetahuan

Peneliti : . Apakah gaya mengajar yang guru - guru mempengaruhi sikap Ta'dzim?

Informan : Ya karena guru sebagai teladan

Peneliti : baik mungkin peertanyaan nya sudah terjawab semua, terima kasih ya atas bantuannya, maaf sudah menganggu jam kosong nya hehe

Informan : iya mas sama sama, gapapa kok mas

Peneliti : baik ya sudah ya cukup kita tutup aja aya wawancara hari ini assalamuaikum wr wb

Informan : waalaikumsalam wr wb

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Elyzia DL

Jabatan : Peserta didik

Hari, Tanggal : Rabu 12 Juni 2024

Tempat : MTsN 7 Sleman

Peneliti : assalamuaikum sebelum nya perkenalkan nama saya Naufal Hibatul Wafi dari Universitas Islam Indonesia, yang sedang melaksanakan penelitian tugas akhir mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim siswa terhadap guru di MTsN 7 Sleman

Informan : ohh nggeh mas

Peneliti : mas mau mengajukan beberapa pertanyaan dengan topik seperti tadi kepada kalian selaku peserta didik di MTsN 7 Sleman

Informan : nggeh mas ada berapa soal ya kalo boleh tahu hehe

Peneliti : ada pokonya nanti kalian jawab sesuai pengalaman kalian masing masing ya

Informan	: nggeh mas jangan yang susah susah ya hehe
Peneliti	: baik pertanyaan pertama Apakah dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan rasa hormat anda terhadap guru?
Informan	:
Peneliti	: Apakah ada yang anda pelajari dari guru aqidah akhlak yang membantu anda memahami pentingnya sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: ya, karena adanya pembelajaran aqidah akhlak akan meningkatkan rasa hormat kpda guru, karena pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses pengembangan karakter seorang anak.
Peneliti	: Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam memahami nilai-nilai penghormatan terhadap guru?
Informan	: ada, ya itu sikap ta'dzim yng artinya menghormati
Peneliti	: Apa saja karakteristik yang dimiliki oleh guru aqidah akhlak yang membuat efektiv sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: dengan cara memberikan contoh : hal positif dan mengajar kan siswa bahwa pentingnya menghargai dan menghormati orang lain.
Peneliti	: Bagaimana guru aqidah akhlak membantu dalam hal memahami konsep - konsep tentang rasa hormat terhadap Guru?
Informan	: contoh positif, rasa empati dan komunikasi yang jelas.
Peneliti	: Bagaimana anda melihat peran guru aqidah akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: dengan mengajarkan nilai² rasa hormat dan kesopanan.

Peneliti	: Menurut anda bagaimana anda menilai peran guru aqidah akhlak dalam membentuk sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: sangat baik untuk membentuk sikap siswa yang sopan
Peneliti	: Apakah anda merasa bahwa hubungan antara guru dan siswa itu sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di MTsN 7 Sleman?
Informan	: ya, saya sngt yakin bahwa hubungan antara guru dan murid dapt menciptakan lingkungan belajar yang positif.
Peneliti	: Apakah ada faktor yang membuat anda merasa sulit untuk menghormati guru?
Informan	: ya, salah satu nya adalah perilaku guru yang tidak menyenangkan dan kurang nya komunikasi
Peneliti	: Apakah anda merasa bahwa dukungan daru orang tua mendukung terhadap pembentukan sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru?
Informan	: . ya, karena adanya komunikasi dan dukungan orng tua.
Peneliti	: Menurut anda apa yang menjadi faktor pendukung untuk menghormati guru?
Informan	: faktor yang mendukung itu hubungan antara guru dan siswa, lingkungan belajar yang positif, kualitas guru pada saat mengajar dan kecerdasan emosional siswa siswi.
Peneliti	: Menurut anda apa yang menjadi faktor penghambat untuk menghormati guru?
Informan	: faktor yang menghhambat itu kurangnya motivasi belajar dari dirinya, kurng nya dukungan dari orng tua dan keterbatasan kecerdasan emosional siswa siswi. .

Peneliti : Seberapa sering peserta didik berinteraksi dengan guru di luar jam sekolah atau d luar kelas?

Informan : jarang mas

Peneliti : Apa yang menjadi alasan atau dorongan untuk menghormati guru?

Informan : karena guru sbg ortu ke-2 dan sbg orng yng mengajar kan ilmu pengetahuan.

Peneliti : . Apakah gaya mengajar yang guru - guru mempengaruhi sikap Ta'dzim?

Informan : guru aqidah akhlak menjadi teladan bagi siswa dalam menunjukkan akhlak yng mulia dan perilaku terpuji.

Peneliti : baik mungkin peertanyaan nya sudah terjawab semua, terima kasih ya atas bantuannya, maaf sudah menganggu jam kosong nya hehe

Informan : iya mas sama sama, gapapa kok mas

Peneliti : baik ya sudah ya cukup kita tutup aja aya wawancara hari ini assalamuaikum wr wb

Informan : waalaikumsalam wr wb

Lampiran 4 Dokumentasi di Lingkungan MTsN 7 Sleman





Dokumentasi observasi bersama Bapak Samsul Arifin selaku kepala Madrasah









Dokumentasi observasi bersama Ibu Fatmih selaku guru Aaqidah Akhlak



Dokumentasi wawancara bersama Kepala Madrasah



Dokumentasi wawancara bersama Guru Aqidah Akhlak



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik

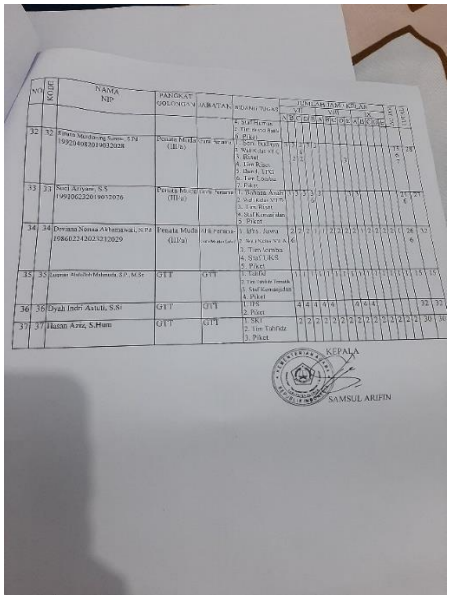


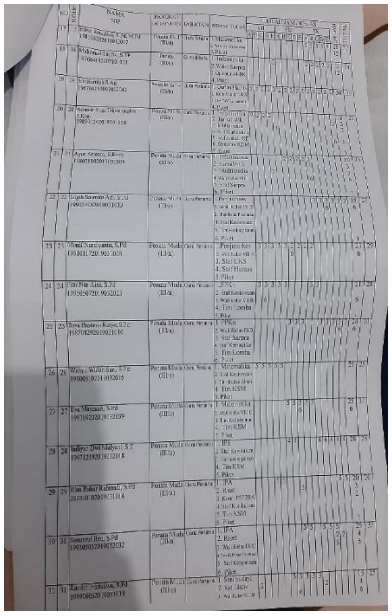
Dokumentasi wawancara dengan peserta didik

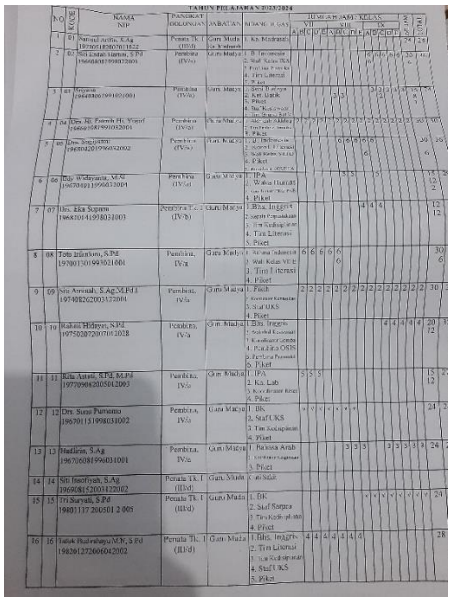




Dokumentasi Observasi kegiatan peserta didik MTsN 7 Sleman







Dokumentasi hasil observasi Guru Pengampu di MTsN 7 Sleman